

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang paling utama, terutama di SD/MI kelas rendah maupun kelas tinggi. Dikatakan demikian karena dengan bahasa siswa dapat menimba ilmu pengetahuan, teknologi, seni, serta informasi yang ditularkan dari pendidik. Pembelajaran Bahasa Indonesia memegang peranan penting terutama pembelajaran membaca. Tanpa memiliki kemampuan membaca yang memadai sejak dini, anak akan mengalami kesulitan. Kemampuan membaca menjadi dasar utama bagi pembelajaran. Oleh karena itu, siswa pada tingkat SD/MI ditargetkan harus bisa membaca. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau tulisan-tulisan.¹

Kemampuan membaca seharusnya segera dikuasai oleh para siswa di SD/MI karena kemampuan membaca ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di SD/MI. Keberhasilan siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat

¹ Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2015),hal. 7.

ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka. Siswa yang tidak mampu membaca dengan lancar akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku penunjang dan sumber-sumber belajar tertulis yang lain. Akibatnya, kemajuan belajar juga lamban jika dibandingkan dengan teman-temannya yang lancar dalam membaca. Kemudian kedudukan media pembelajaran dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya². Salah satu penunjang pembelajaran membaca lancar adalah penggunaan media yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Saat ini sudah banyak media pembelajaran yang menarik dalam mengajarkan keterampilan membaca seperti kartu huruf, kartu kata, gambar seri, *Big Book*, kalender cerita, dan buku cerita bergambar. Media-media tersebut sangat mudah diperoleh ataupun dibuat sendiri oleh guru.

Berdasarkan observasi tentang kemampuan membaca lancar yang dilakukan di kelas II MI Manbaul Hikmat Kp. Rego Sukajadi Desa Padasuka Kecamatan Petir. Dari hasil observasi yang telah dilaksanakan dengan pengamatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek

² Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), hal. 7

membaca dengan menggunakan metode ceramah dan media papan tulis sudah baik, serta guru memberikan contoh membaca dengan baik dan benar. Akan tetapi kemampuan membaca siswa masih rendah, hal ini didapati dari tes membaca.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa, diantaranya siswa kecaduan gadget, kurangnya minat dan motivasi siswa dalam membaca, kemudian fasilitas sekolah kurang memadai. Selain itu bahan bacaan juga mempengaruhi dalam kemampuan membaca karena jika bahan ajar yang diberikan terlalu sulit siswa menjadi enggan untuk membaca tetapi jika bahan bacaanya menarik maka siswa akan memiliki minat dalam membacanya. Media dalam pembelajaran membaca juga belum dimanfaatkan oleh guru. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran juga dapat menyebabkan siswa enggan malas untuk belajar karena pembelajaran di kelas membosankan. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul: **“PENGUNAAN MEDIA *BIG BOOK* PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA LANCAR SISWA KELAS II MI MANBAUL HIKMAT”**.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka muncul berbagai masalah yang diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kemampuan siswa dalam membaca masih rendah.
2. Kurangnya minat siswa kelas II MI Manbaul Hikmat dalam membaca sehingga mengakibatkan kemampuan membacanya masih rendah.
3. Kurangnya motivasi siswa dalam membaca.
4. Guru lebih dominan menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran.
5. Guru kelas II MI Manbul Hikmat belum memanfaatkan media dalam pembelajaran

Kemudian berdasarkan identifikasi masalah di atas penelitian ini dibatasi permasalahan rendahnya kemampuan membaca lancar siswa kelas II MI Manbaul Hikmat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah tersebut, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai kemampuan membaca lancar melalui media *Big Book* pada siswa kelas II MI Manbaul Hikmat?

2. Bagaimana hasil belajar siswa mengenai kemampuan membaca lancar melalui media *Big Book* pada siswa kelas II MI Manbaul Hikmat?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai membaca lancar melalui penggunaan media *Big Book*.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca lancar melalui media *Big Book* pada siswa kelas II MI Manbaul Hikmat.

E. Manfaat Penelitian

Dilakukannya penelitian ini, peneliti berharap hasilnya dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Memberikan motivasi dan menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya penggunaan media *Big Book* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II yang dapat meningkatkan membaca lancar siswa.
2. Menambah pengalaman dan wawasan dalam meningkatkan kemampuan membaca lancar siswa dan hasil penelitian ini dapat memberikan pertimbangan dalam pengadaan dan penggunaan

media pembelajaran yang berdampak pada kualitas dan mutu pendidikan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi kedalam lima BAB sebagai berikut:

BAB I adalah Pendahuluan; terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II adalah Landasan Teori; terdiri dari Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI, Membaca, Media pembelajaran, Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Berpikir.

BAB III adalah Metodologi Penelitian yang meliputi; Setting penelitian, Jenis Penelitian, Desain Penelitian, Prosedur penelitian, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data dan Indikator Keberhasilan.

BAB IV adalah Hasil Penelitian dan Pembahasan; terdiri dari deskripsi hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V adalah Penutup; terdiri dari simpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Bahasa Indonesia

Bahasa adalah sistem lambang bunyi ujaran untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakaiannya. Bahasa yang baik berkembang berdasarkan suatu sistem, yaitu seperangkat aturan yang dipenuhi oleh pemakaiannya. Sistem tersebut mencakup unsur-unsur berikut. (1) sistem lambang yang bermakna dan dipahami oleh masyarakat pemakaiannya. (2) sistem lambang tersebut bersifat konvensional yang ditentukan oleh masyarakat pemakaiannya berdasarkan kesepiannya. (3) lambang-lambang tersebut bersifat arbiter (kesepakatan) digunakan secara berulang dan tetap. (4) sistem lambang tersebut bersifat terbatas, tetap produktif. Artinya dengan sistem yang sederhana dan jumlah aturan yang terbatas dapat menghasilkan jumlah kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf, dan wacana yang tidak terbatas jumlahnya, (5) sistem lambang bersifat unik, khas dan tidak sama dengan lambang bahasa lain. (6) sistem lambang dibangun berdasarkan kaidah yang bersifat universal. Hal

ini memungkinkan bahwa suatu sistem bisa sama dengan sistem bahasa lain.³

Adapun fungsi Bahasa yang terutama adalah sebagai alat untuk bekerja sama atau berkomunikasi di dalam kehidupan manusia bermasyarakat. Untuk berkomunikasi sebenarnya dapat juga digunakan cara lain, misalnya isyarat, lambang-lambang gambar atau kode-kode tertentu lainnya. Tetapi dengan bahasa komunikasi dapat berlangsung lebih baik dan sempurna.

Bahasa Indonesia sendiri, yang mempunyai kedudukan sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi Negara di tengah-tengah berbagai macam bahasa daerah, mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Alat untuk menjalankan administrasi Negara.
2. Alat pemersatuan berbagai suku bangsa di Indonesia
3. Media untuk menampung kebudayaan nasional.⁴

b. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses transaksional antara guru dan siswa dimana dalam proses tersebut bersifat timbal

³ Widjono HS, *Bahasa Indonesia, Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), hal. 20

⁴ Uyu Mu'awwanah, M.Pd, *Bahasa Indonesia 1*. (Depok: Madani Punlishing, 2015), hal. 64-65

balik, proses transaksional juga terjadi siswa dengan siswa.⁵ Sedangkan pengajaran Bahasa Indonesia adalah proses mengajar atau mengajarkan Bahasa Indonesia.⁶

Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar, kajian teoritis kearah implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai alat pemahaman kepada guru SD dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia secara benar. Guna menggapai kemajuan masa kini dan yang akan datang, bangsa Indonesia perlu memosisikan dirinya menjadi bangsa yang berbudaya baca tulis. Untuk itu perlu dilakukan upaya pengemabangan, baik melalui jalur pendidikan formal maupun nonformal.

Pengembangan melalui pendidikan formal, dimulai dari sekolah dasar. Jenjang sekolah ini berfungsi sebagai pusat budaya dan pembudayaan baca tulis. Sekolah dasar sebagai pengelaan pertama pendidikan dasar, seyogyannya dapat membentuk landasan yang kuat untuk tingkat pendidikan selanjutnya, hal ini berarti bahwa sekolah

⁵Hermawan, A.H. dkk, *Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Bandung:UPI PRESS,2007), hal.3

⁶ Indihadi, D. Dkk, *Pembinaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua.* (Bandung:UPI PRES,2009)hal.174

harus membekali lulusnya dengan kemampuan dan keterampilan dasar yang memadai, diantaranya kemampuan proses strategis.⁷

Dengan kemampuan berbahasa yang dimiliki, siswa mampu menimba berbagai pengetahuan, mengapresiasi seni, saerta mengembangkan diri secara berkelanjutan. Selain itu, dengan kemampuan berbahasa seseorang dapat menjadi mahluk sosial budaya, membentuk pribadi menjadi warga Negara, serta untuk memahami dan berpartisipasi dalam proses pembangunan masyarakat, untuk masa kini, dan masa datang, yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan informasi yang semakin canggih, kemampuan membaca, menulis perlu dikembangkan secara sungguh-sungguh. Abad modern menuntut kemampuan membaca dan menulis yang memadai. Dari penjelasan singkat di atas, maka jelas pembelajaran Bahasa Indonesia yang dalam hal ini dimulai dari sekolah dasar perlu dilaksanakn dengan benar. Dalam kenyataan di lapangan, khusus nya guru sekolah dasar belum mampu, melaksanakan pembelajaran keterampilan berbahasa dengan benar.

⁷ Uyu Mu'awwanah, M. Pd, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*,(Banten: pusat penelitian dan penerbitan lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat LP2M , 2016) hal.1-2

c. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI

Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi penting yang diajarkan di SD/MI, karena Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar siswa “memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa sekolah dasar”.⁸ Dari penjelasan tersebut maka tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dirumuskan menjadi empat bagian: (1) Lulusan SD/MI diharapkan mampu menggunakan Bahasa Indonesia secara baik dan benar. (2) Lulusan SD/MI diharapkan dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia. (3) Penggunaan bahasa harus sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa. (4) Pengajaran disesuaikan dengan tingkat pengalaman siswa SD/MI.

Tujuan tersebut jelas tergambar bahwa fungsi pengajaran Bahasa Indonesia di SD/MI adalah sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa sesuai dengan fungsi bahasa itu, terutama sebagai alat komunikasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI dapat memberikan

⁸ Akhadiyah dkk. *Kemampuan Menulis bahasa Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 1991), hal. 1

kemampuan dasar berbahasa yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan di sekolah menengah maupun untuk menyerap ilmu yang dipelajari lewat bahasa itu. Selain itu pembelajaran bahasa Indonesia juga dapat membentuk sikap berbahasa yang positif serta memberikan dasar untuk menikmati dan menghargai sastra Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia perlu diperhatikan pelastarian dan pengembangan niali-nilai luhur bangsa, serta pembinaan rasa persatuan nasional.

B. Membaca

a. Hakikat Membaca

Kata *membaca* berasal dari kata dasar *baca* dan ditambah dengan awalan *me-*. Karena kata dasar tersebut diawali dengan huruf *b* maka awalan *me-* kemudian berubah menjadi *mem-*. Hingga akhirnya penggabungan dari kedua kata tersebut menjadi *membaca*. Membaca menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berarti “melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). Membaca juga dapat diartikan mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.”⁹

⁹ Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: CAHAYA AGENCY, 2013), Cet. Pertama, hal 46.

Membaca dapat didefinisikan “penafsiran yang bermakna terhadap bahasa tulis”. Hakikat kegiatan membaca adalah memperoleh makna yang tepat.¹⁰ Membaca adalah salah satu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis.¹¹ Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tak terpenuhi, maka pesan yang tersurat danyang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Adapun pengertian lain bahwa membaca adalah suatu metode yang kita pergunakan untuk berkomunikasi dengan diri kita sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis. Bahkan ada beberapa penulis yang seolah-olah beranggapan bahwa membaca adalah suatu kemampuan untuk melihat lambang-lambang tertulis serta mengubah lambang-lambang tertulis itu melalui fonok

¹⁰ Darmiyati Zuchdi, *Strategi meningkatkan kemampuan membaca peningkatan komprehensi* (Yogyakarta : UNY Press,2008). Hal.19

¹¹ Hafni, *Pemilihan dan Pengembangan Bahasa Pengajaran Membaca*,(Jakarta : P3G Depdikbut, 1981). Hal. 25

(suatu metode pengajaran membaca, ucapan, ejaan berdasarkan interpretasi fonetik terhadap ejaan biasa).

Jadi bisa disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui media tulis dengan menggunakan tata bahasa yang baik.

b. Manfaat Membaca

Membaca adalah kegiatan yang sangat bermanfaat dan sangat penting dalam kehidupan. Banyak sekali manfaat yang akan didapat dengan membaca. Manfaat dari membaca, yaitu diantaranya:

1. Membaca mengilangkan kecemasan dan kegundahan.
2. Ketika sibuk membaca, seseorang terhalang masuk dalam kebodohan.
3. Dengan sering membaca, seseorang bisa mengembangkan keluwesan dan kefasihan dalam bertutur kata.
4. Membaca membantu mengembangkan pemikiran dan menjernihkan cara berpikir.
5. Membaca meningkatkan pengetahuan seseorang dan meningkatkan memori dan pemahaman.

6. Dengan sering membaca, seseorang dapat mengambil manfaat dari pengalaman orang lain, seperti mencontoh kearifan orang bijaksana dan kecerdasan para sarjana.
7. Dengan sering membaca, seseorang dapat mengembangkan kemampuannya baik untuk mendapatkan dan merespon ilmu pengetahuan maupun untuk mempelajari disiplin ilmu dan aplikasi di dalam hidup.
8. Keyakinan seseorang akan bertambah ketika ia membaca buku-buku keagamaan. Buku itu adalah penyampai ceramah terbaik dan ia mempunyai pengaruh kuat untuk menuntun seseorang menuju kebaikan dan menjauhkan dari kejahatan.
9. Membaca membantu seseorang untuk menyegarkan pikirannya dari keruwetan dan menyelamatkan waktunya agar tidak sia-sia.
10. Dengan sering membaca, seseorang bisa menguasai banyak kata dan mempelajari berbagai model kalimat, lebih lanjut lagi ia bisa meningkatkan kemampuannya untuk menyerap konsep dan untuk memahami apa yang tertulis “diantara baris demi baris” (memahami apa yang tersirat).¹²

¹² Taufina, *Mozaik Keterampilan Berbahasa di Sekolah Dasar*, (Bandung: Angkasa, 2016). Hal. 159

c. Tujuan Membaca

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif dalam membaca.¹³ Tujuan membaca secara umum yaitu mampu membaca dan memahami teks pendek dengan cara lancar atau bersuara beberapa kalimat sederhana dan membaca puisi (Depdiknas, 2004:15). Selain itu, secara umum tujuan membaca adalah (1) mendapat informasi, (2) memperoleh pemahaman, dan (3) memperoleh kesenangan.

Sedangkan secara khusus, tujuan membaca adalah: (1) memperoleh informasi faktual, (2) memperoleh keterangan tentang sesuatu yang khusus dan problematis, (3) memberikan penilaian kritis terhadap karya tulis seseorang, (4) memperoleh kenikmatan emosi, dan (5) mengisi waktu luang. Lebih lanjut Waples (dalam Nurhadin, 2004:17) menuliskan bahwa tujuan membaca adalah sebagai berikut:

¹³ Henry Guntur Taringan, *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*, Bandung : Cv. Angkas, 2015). Hal. 9

1. Mendapat alat atau cara praktis mengatasi masalah
2. Mendapatkan hasil yang berupa prestise yaitu agar mendapat rasa lebih bila dibandingkan dengan orang lain dalam lingkungan pergaulannya.
3. Memperkuat nilai pribadi atau keyakinan.
4. Mengganti pengalaman estetika yang sudah usang.
5. Menghindarkan diri dari kesulitan, ketakutan, atau penyakit tertentu.¹⁴

Hal menarik diungkapkan oleh Nurhadi (2004:11) bahwa tujuan membaca akan mempengaruhi pemerolehan pemahaman bacaan. Artinya, semakin kuat tujuan sorang dalam membaca maka semakin tinggi pula kemampuan orang itu dalam memahami bacaannya. Nurhadi (2004:11) melanjutkan bahwa tujuan membaca di antaranya adalah: (1) memahami secara detail dan menyeluruh isi buku, (2) menangkap ide pokok/gagasan utama buku secara tepat, (3) mendapat informasi tentang sesuatu, (4) mengenal makna kata-kata sulit, (5) mengetahui peristiwa penting yang terjadi di masyarakt sekitar, (6) mengetahui peristiwa penting yang terjadi di seluruh dunia, (7) memperoleh kenikmatan dari karya fiksi, (8) memperoleh informasi tentang lowongan pekerjaan, dan (9) mencari merek barang

¹⁴ Taufina, 159

yang cocok untuk dibeli, dan menilai kebenaran gagasan pengarang/penulis.

Sementara itu Bloton mengatakan tujuan membaca yaitu: (1) membaca untuk kesenangan, (2) untuk menyempurnakan membaca nyaring, (3) menggunakan strategi tertentu, (4) memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik, (5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang diketahuinya, (6) untuk memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tertulis, (7) mengomfirmasikan untuk menolak prediksi, (8) untuk menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara dan mempelajari struktur teks, dan (9) untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik¹⁵.

d. Jenis – jenis Membaca

Depdikbud (dalam Saleh, 2006 : 106-109) menyatakan bahwa, “Jenis-jenis membaca adalah membaca teknik, membaca dalam hati /membaca intensif/ membaca memindai, membaca bahasa, membaca cepat/ membaca sekilas, dan membaca pustaka.” Selanjutnya Slamet (2007a:86) mengemukakan bahwa, “Jenis-jenis membaca adalah membaca intensif, membaca kritis, membaca cepat, membaca

¹⁵ Farida Rahim. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta : Bumi Aksara,2017). Hal. 2

apresiatif dan estetis dan membaca teknik.” Sedangkan menurut Novi (2009:80), “Jenis-jenis membaca antara lain membaca pemahaman, membaca memindai, membaca layap, membaca intensif, membaca nyaring dan membaca dalam hati.”

Selain pendaat ahli diatas, klasifikasi jenis membaca dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang, salah satunya yaitu berdasarkan sasaran membacanya. Jenis membaca berdasarkan sasaran pembacanya, yaitu : (1) membaca permulaan dan (2) membaca lanjut. Membaca permula terdiri atas membaca nyaring dan membaca lancar. Sedangkan membaca lanjut yang di maksud yaitu membaca dalam hati.¹⁶

1) Membaca Permulaan

Membaca Permulaan dalam pengertian ini adalah membaca permulaan dalam teori keterampilan, maksudnya menekankan pada proses penyajian membaca secara mekanikal. Membaca permulaan yang menjadi acuan adalah membaca merupakan proses *recoding* dan *decoding*, membaca merupakan suatu proses yang bersifat fisik dan psikologis. Proses yang bersifat fisik berupa kegiatan

¹⁶ Iskandarwassid dan Sunendar, Dadang. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. (Bandun : Remaja Rosdakarya.2011) Hal.147

mengamati tulisan secara visual. Dengan indra visual, membaca mengenali dan membedakan gambar-gambar bunyi serta kombinasinya.

Melalui proses *recoding*, pembaca mengasosiasikan gambar-gambar bunyi beserta kombinasinya dengan bunyi-bunyinya. Dengan proses tersebut, rangkaian tulisan yang dibaca menjelma menjadi rangkaian bunyi bahasa dan kombinasi kata, kelompok kata dan kalimat yang bermakna.

Pembelajaran membaca permulaan diberikan di kelas I dan II. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut.¹⁷ Pembelajaran membaca permulaan merupakan tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa. Tingkatan ini sering disebut dengan tingkatan belajar membaca (*Learning to read*). Membaca lanjut merupakan tingkatan proses penguasaan membaca untuk memperoleh isi pesan yang terkandung dalam tulisan. Tingkatan ini disebut sebagai membaca untuk belajar (*Reading to learn*). Kedua tingkatan

¹⁷ Taufina, *Mozaik Keterampilan Berbahasa di Sekolah Dasar*, 166-167

tersebut bersifat kontinum, artinya pada tingkatan membaca permula yang fokus kegiatannya penguasaan sistem tulisan, setelah dimulai pula pembelajaran membaca lanjut dengan pemahaman walaupun terbatas. Membaca permulaan terdiri atas membaca nyaring dan membaca lancar.

a) Membaca Nyaring

Membaca dengan cara menyuarakan, salah satunya dapat dilakukan dengan membaca nyaring. Membaca nyaring adalah adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, siswa, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seseorang pengarang.

b) Membaca lancar

Teori menurut Taringan: “ Hakikat membaca lancar adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis, baik yang berupa pikiran, perasaan, sikap, ataupun pengalaman penulis.

2) Membaca Lanjut

Membaca Lanjut adalah keterampilan membaca yang baru dapat dilakukan bila pembaca telah dapat membaca teknik atau membaca permulaan sebab membaca teknik menjadi dasar membaca lanjut. Sasaran membaca lanjut : (1) Pembaca memahami isi bacaan, (2) Pembaca dapat membaca cepat dengan kecepatan tinggi, (3) Pembaca dapat membaca tanpa suara, tanpa menggerakkan bibir, tanpa alat bantu jari atau pensil, tanpa mengeja dalam hati.

e. Membaca Lancar

Membaca Lancar adalah suatu kegiatan membaca dimana anak dapat atau mampu menguasai tanda baca, intonasi, dan emosional dalam membaca. Henri Guntur Tarigan menyatakan bahwa membaca lancar adalah suatu kegiatan membaca dimana anak mampu melafalkan kata sesuai dengan huruf, fonem, tanda baca, dan tidak lambat atau gagap.¹⁸

Dari uraian diatas bisa disimpulkan bahwa membaca lancar adalah suatu kegiatan membaca dimana anak dalam membaca tidak mengalami kegagapan, menguasai tanda baca, lafal, dan intonasi yang tepat.

¹⁸ Henry Guntur Tarigan, *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*, Bandung : Angkas, 2015). Hal. 11

Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan bahasa seseorang. Dengan demikian, anak sejak kelas awal SD/MI perlu memperoleh latihan membaca dengan baik khususnya membaca lancar. Membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.

Membaca lancar merupakan tahapan proses belajar bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan.

Hal yang paling menonjol perbedaannya dengan membaca nyaring di kelas rendah adalah pada penggunaan tanda baca. Teks yang digunakan dalam membaca lancar harus teks yang memiliki tanda baca. Secara sederhana tahap awal siswa dikenalkan dengan tanda baca titik (.) dan koma (,). Dilanjutkan dengan pengenalan tanda tanya (?) dan tanda seru (!). selanjutnya pengenalan garis

miring (/). Kemudian tanda petik satu (‘...’) dan tanda petik dua (“...”)
serta tanda titik dua (:), dan tanda titik koma (;). Setiap tanda baca
yang menempel pada kalimat yang sama memberikan makna dan cara
membaca yang berbeda.

C. Media Pembelajaran

a. Hakikat Media Pembelajaran

Media sebagai bentuk jamak dari kata “medium” secara harfiah
diartikan sebagai “perantara atau pengantar”. Dan media yang
dimaksudkan adalah media yang digunakan sebagai alat, bahan dan
sumber dalam kegiatan pembelajaran.¹⁹ Dengan demikian, maka
media diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan pembelajaran
dari pengirim pesan. Pengirim pesan dalam proses pembelajaran
biasa dikenal dengan sebutan guru, dan penerima pesannya disebut
dengan murid atau dengan sebutan sejenis lainnya dalam profesi yang
berbeda, dan yang dimaksud pesannya adalah materi atau informasi
pembelajaran yang hendak disampaikan.

Pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa media
pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menjadi
perantara untuk memudahkan siswa belajar sehingga siswa mampu

¹⁹ Hidayatullah, dkk. *Pengembangan Media Dan Sumber Belajar* (Lembaga
Penjaminan Mutu Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2014.
hal. 1

memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengembangan sikap. Media dapat berupa apa saja yang memuat pesan dari sumber kepada penerima. Media dikelompokkan dalam beberapa jenis agar penggunaannya disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Kedudukan media dalam pembelajaran memiliki peran yang penting. Karena media dapat mengatasi kurangnya minat, kegairahan siswa dalam pembelajaran, dan memantapkan penerimaan siswa terhadap isi pembelajaran. Secara umum dapat dikatakan media mempunyai kegunaan, antara lain²⁰:

- 1) Menjelaskan pesan agar tidak terlalu verbalitas
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra,
- 3) Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara, murid dengan sumber belajar.
- 4) Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya.
- 5) Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

²⁰ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media 2016), hal. 5-6 cet. pertama

6) Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikan), dan tujuan pembelajaran. Jadi media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Adapun manfaat media pembelajaran yaitu sebagai berikut²¹:

- 1) Menarik perhatian siswa terhadap materi yang disajikan.
- 2) Mengurangi bahkan menghilangkan verbalisme.
- 3) Membantu siswa untuk memperoleh pengalaman belajar.
- 4) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan lingkungan.
- 5) Terjadi kontak langsung antara siswa-guru.
- 6) Membantu mengatasi perbedaan pengalaman belajar berdasarkan latar belakang ekonomi siswa.

Berdasarkan pemaparan pendapat di atas tentang manfaat media, dapat disimpulkan bahwa media dapat menarik dan meningkatkan perhatian siswa, mengurangi unsur verbalistik,

²¹ Subana & Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia: Berbagai Pendekatan, Metode Teknik, dan Media Pengajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011) hal.291

mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan lingkungan, membantu siswa memperoleh pengalaman langsung karena adanya interaksi siswa-guru, serta membantu mengatasi perbedaan latar belakang siswa. Dalam penelitian ini, manfaat yang diharapkan dari penggunaan media *Big Book* adalah untuk menarik dan meningkatkan perhatian siswa untuk belajar membaca.

c. Jenis dan Klasifikasi Media Pembelajaran

Menurut Rudy Bretz ciri utama dari media dapat dikelompokkan menjadi tiga unsur pokok, yaitu: suara, visual dan gerak.²² Visual sendiri dibedakan menjadi tiga yaitu gambar, garis (line graphic) dan symbol yang merupakan suatu kontinum dari bentuk yang dapat ditangkap dengan indera penglihatan. Disamping itu Bretz juga membedakan anatar media siar (telcommunication) dengan media rekam (reconding), sehingga 7 (tujuh) klasifikasi media tersebut adalah sebagai berikut :

1. Media AUDIO – VISUAL – GERAK, yaitu jenis media yang paling lengkap dalam arti penggunaan segala kemampuan audio, gerak, dan visual. Contohnya: TV, video Tape, Rekaman Film Tv.

²² Arief Sadiman, dkk, *media pendidkn, pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*, PT. Raja Grafindo, Jakarta, 2012. cet. Kedua. Hal. 20

2. Media AUDIO – VISUAL – DIAM, yaitu jenis media kedua dari segi kelengkapan kemampuannya, kecuali penampilan gerak. Contohnya: Film Strip Bersuara, Rekaman Still TV.
3. Media AUDIO SEMI GERAK, yaitu jenis media yang memiliki kemampuan untuk menampilkan suara disertai gerak titik secara iner, jadi tidak menampilkan secara utuh suatu gerak yang nyata. Contohnya: media Board dan Telewrting.
4. Media VISUAL GERAK, yaitu jenis media yang memiliki kemampuan media golongan pertama kecuali penampilan suara (audio). Contohnya: Film Bisu (*Silent Film*).
5. Media VISUAL DIAM, yaitu jenis media dengan kemampuan menyampaikan informasi secara visual, tetapi tidak bisa menyajikan suara maupun motion (gerak). Contoh: Facimile, halamn cetak, film stripe, gambar microform, video file.
6. Media AUDIO, yaitu jenis media yang menggunakan suara semata-mata. Contoh: radio, telepon, audio disc, audio tape.
7. Media CETAK, yaitu jenis media yang mampu menampilkan informasi berupa alphanumeric dan simbol-simbol tertentu saja. Contohny: teletype, punched paper tape, koran dll.

d. Media *Big Book*

USAID (2014:46) media *Big Book* merupakan buku cerita yang berkarakteristik khusus yang berukuran besar, baik teks maupun gambarnya, memiliki gambar dalam setiap halaman, jumlah kata dan kalimat yang tidak terlalu banyak sehingga dapat dilakukan membaca bersama antara guru dan siswa. Media ini dapat digunakan sebagai permodelan dalam membaca. Media ini dapat digunakan di kelas rendah karena sesuai dengan karakter siswa kelas rendah yang menurut piaget berada dalam tahapan operasional konkret dimana siswa membutuhkan media untuk memperjelas informasi yang diberikan. Media *Big Book* memberikan kesempatan kepada siswa yang lambat membaca dapat timbul keberanian dan keyakinan dalam membaca karena dilakukan secara bersama-sama. Media *Big Book* dapat digunakan guru atau dibuat sendiri menurut isi yang sesuai dengan tema yang diinginkan.

e. Keunggulan Media *Big Book*

Big book memiliki beberapa keistimewaan. USAID (2014:45) menyebutkan keistimewaan *Big Book* di antaranya sebagai berikut²³:

²³USAID, Buku Sumber untuk Dosen LPTK : Pembelajaran Literasi Kelas Awal di LPTK. (Jakarta : USAID, 2014) diakses melalui http://eprints.iny.ac.id/26507/1/Agila%20Darmata%20Synta_11108244042.pdf

- 1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam kegiatan membaca secara bersama-sama.
- 2) Memungkinkan semua siswa melihat tulisan yang sama ketika guru membacakan tulisan.
- 3) Memungkinkan siswa secara bersama-sama dalam memberi makna pada setiap tulisan yang ada dalam Big Book.
- 4) Memberikan kesempatan kepada siswa yang lambat membaca untuk mengenali tulisan dengan bantuan guru dan teman-teman lainnya.
- 5) Disukai oleh siswa, termasuk siswa yang lambat membaca.
- 6) Mengembangkan semua aspek kebahasaan.
- 7) Dapat diselingi dengan percakapan yang relevan mengenai isi cerita bersama siswa sehingga topik bacaan semakin berkembang sesuai pengalaman dan imajinasi siswa.

Selain keistimewaan yang sudah disebutkan di atas, Lynch menyebutkan manfaat media *Big Book* sebagai berikut:

- 1) Menciptakan pembelajaran yang berkesan.
- 2) Membantu memperluas dan membentuk kebiasaan positif untuk membaca.

- 3) Ukurannya yang besar dan ilustrasi yang berwarna-warni memungkinkan seluruh kelas untuk saling berbagi cerita, sajak, dan fakta dari buku-buku yang menarik.

f. Langkah-langkah Pembelajaran menggunakan Media *Big Book*

Lynch menjelaskan panduan dalam menggunakan big book yang diadaptasi dari buku *Using Big Books and Predictable Books* ke dalam lima sesi, yaitu²⁴:

Sesi 1

- 1) Tempatkan siswa untuk duduk melingkar dengan nyaman.
- 2) Tunjukkan buku kepada siswa dan ajak siswa untuk mengamati sampul (depan dan belakang). Tunjukkan kepada siswa penulisnya, ilustratornya, halaman persembahan, dimana cerita dimulai, ilustrasi, dan yang lainnya.
- 3) Ajukan pertanyaan kepada siswa, seperti “Apa yang kalian lihat?” “Menurut kalian, buku ini berisi tentang apa?” atau “Menurut kalian, apa yang akan terjadi di dalam buku ini?”.
Tulis respon siswa di kertas atau papan tulis, jangan lupa

²⁴Lynch, A Guide For USING Big Book in The Classroom. Jurnal Scholastic Canada Ltd. Diakses melalui <http://www.scholastic.ca/munsch/downloads/AGuidetoUsingBigBooksInTheClassroom.pdf>

untuk mencantumkan inisial nama siswa di samping respon yang telah diberikan.

- 4) Bacakan seluruh cerita dengan antusias dan gembira. Hal ini sangat penting untuk menunjukkan bahwa membaca itu menyenangkan dan menarik. Dengan begitu, guru mencontohkan kegiatan membaca yang sebenarnya dan bagaimana menikmati bacaan.
- 5) Cocokkan prediksi siswa yang sudah ditulis di awal, dan berikan penghargaan kepada siswa yang sesuai responnya dengan buku.
- 6) Ajaklah siswa untuk mengekspresikan kesannya terhadap buku yang sudah dibacakan dengan bertanya, “Apakah kalian menyukai ceritanya? Bagian mana yang menjadi favorit kalian? Bagaimana perasaan kalian dengan akhir ceritanya? Apakah cerita tersebut mengingatkan kalian kepada sesuatu atau pengalaman yang pernah kalian alami?”
- 7) Ringkaslah cerita bersama siswa.

Sesi 2

- 1) Bacalah cerita untuk kedua kalinya dengan menunjuk setiap kata untuk membiasakan membaca dari kiri ke kanan. Berikan kesempatan kepada siswa untuk berkomentar atau bertanya

dan kembali ke ilustrasi untuk menjawab pertanyaan tersebut atau untuk mencari klarifikasi.

- 2) Perhatikan dengan baik apa yang siswa lakukan dan katakan selama kegiatan membaca. Perhatikan seberapa paham siswa terhadap cerita, seberapa baik siswa mengekspresikan ide, seberapa bersedianya siswa mengikuti diskusi, pengalaman apa yang diberikan berdasarkan cerita, berapa kosakata yang siswa kenal dan bagian mana yang belum dipahami.
- 3) Setelah kegiatan membaca, biarkan siswa menuangkan responnya dengan menggambar atau menulis dengan inspirasi dari apa yang baru saja mereka baca.

Sesi 3

- 1) Bacalah cerita kembali dengan penggunaan intonasi dan ekspresi.
- 2) Doronglah siswa untuk saling berbagi informasi yang didapat setelah membaca.

Sesi 4

- 1) Bacalah cerita untuk keempat kalinya. Pada sesi ini siswa akan lebih mengetahui strategi untuk memprediksi teks.
- 2) Tanyakan kepada siswa tentang kata atau frasa yang mereka ingat. Catat di papan tulis, lafalkan setiap kata yang ditulis,

kemudian bacalah bersama-sama dan gunakan jari-jari untuk menunjuk atau menggarisbawahi setiap kata yang dibaca.

- 3) Pindahkan kosakata tersebut dalam kertas untuk membantu siswa ketika menulis ceritanya masing-masing.

Sesi 5

- 1) Bacalah kembali cerita tersebut dengan beberapa kali berhenti dan berikan kesempatan kepada siswa untuk mengisi kata selanjutnya.
- 2) Mulailah melakukan latihan menulis menggunakan beberapa kalimat yang terdapat di dalam buku.

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu kepada langkah-langkah penggunaan media Big Book berdasarkan pendapat Lynch yang diadaptasi dan disesuaikan dengan kondisi lapangan agar memudahkan guru dalam pelaksanaannya. Adapun langkah-langkah penggunaan media Big Book sebagai berikut.

- 1) Mengatur dan mengkondisikan siswa agar duduk dengan nyaman.
- 2) Guru mengajak siswa untuk mengamati sampul dan mengulasnya (gambar, judul, penulis).
- 3) Guru mengajukan pertanyaan untuk memprediksi isi cerita.

- 4) Guru menulis prediksi siswa di papan tulis.
- 5) Guru membacakan cerita dengan lafal dan intonasi yang jelas.
- 6) Guru dan siswa mencocokkan prediksi siswa dengan isi cerita.
- 7) Guru bertanya apakah siswa menyukai cerita di dalam big book.
- 8) Guru membacakan cerita di dalam big book kembali dengan menunjuk setiap kata.
- 9) Guru membaca dengan intonasi dan ekspresi.
- 10) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau memberikan tanggapan.
- 11) Guru membacakan cerita di dalam big book dengan diikuti oleh seluruh siswa.
- 12) Siswa membaca cerita di dalam big book satu per satu (individual).
- 13) Guru mengingatkan siswa agar mendengarkan apa yang sedang dibacakan temannya.

D. Penelitian terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Tri Febriani Program Studi S1 PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa melalui Media Big Books di Kelas II SDN Jabung 3 Kabupaten

Malang”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media Big Books dan meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menerapkan media Big Books. Persamaan penelitian ini yaitu penggunaan media Big Books namun, disini digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara, bukan membaca permulaan. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan subjek penelitian adalah siswa kelas II SDN Jabung 3 yang berjumlah 23 anak. Dalam penelitian ini dikatakan bahwa media Big Books dapat melatih siswa terkait keterampilan berbicara. Setelah siswa membaca Big Books, mereka dapat menceritakan apa isi bacaan yang terdapat pada Big Books. Dari hasil penelitian yang dilakukan, terjadi peningkatan dalam setiap siklusnya. Pada siklus I rata-rata siswa mencapai 64. Pada siklus II rata-rata siswa meningkat menjadi 84. Penguasaan keterampilan berbicara pada siklus I sebesar 30, 4% dan pada siklus II meningkat menjadi 87%. Hal tersebut menandakan bahwa terjadi peningkatan penguasaan keterampilan berbicara siswa sebesar 57%.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Aqila Darmanta Synta, mahasiswa program studi PGSD FIP UNY dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Media

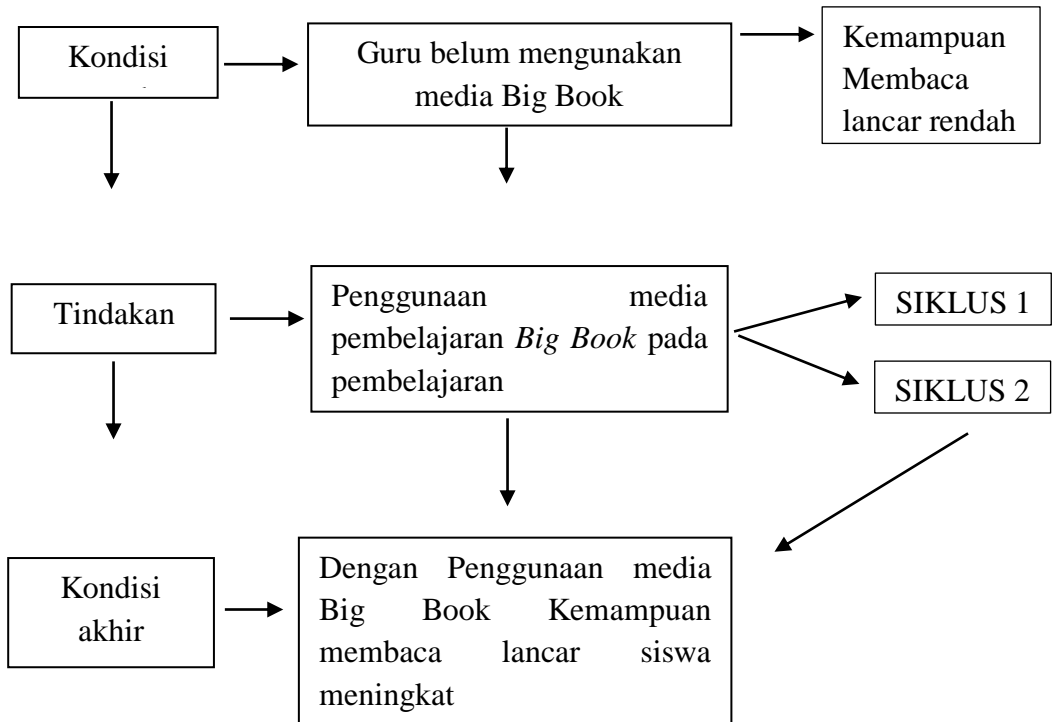
Big Book pada Siswa Kelas I SD Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman”. Penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan menggunakan media big book. Penelitian tersebut merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif selama dua siklus. Berdasarkan hasil penelitian, pada siklus I siswa yang mencapai nilai rata-rata sebanyak 15 siswa (54%) kemudian pada siklus II meningkat menjadi 24 siswa (87%). Adapun nilai rata-rata yang ditentukan adalah 75. Subjek penelitian merupakan siswa kelas I SD N Delegan 2 dengan jumlah siswa 28 yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Sehingga kesimpulan dalam penelitian tersebut adalah media big book dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah memiliki objek yang sama yaitu kemampuan membaca permulaan dan juga media yang digunakan melalui media big book. Namun, subjek penelitian yang akan dikenai adalah siswa kelas IA SD Negeri Nogopuro yang terdiri dari 29 siswa dengan 14 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

E. Kerangka pemikiran

Dalam setiap kegiatan pembelajaran di kelas guru mengharapkan seluruh peserta didiknya mengikuti kegiatan pembelajarannya dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Namun pada hakikanya berbeda, siswa ada yang merasa bosan dan jenuh pada pelajaran yang diterangkan oleh guru, dikarenakan faktor-faktor tertentu. Kemudian kurangnya variasi guru dalam menggunakan media dalam pembelajaran yang menyebabkan pembelajaran menjadi monoton. Hal tersebut juga dapat menghambat untuk pencapaian tujuan pembelajaran.

Untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran, guru dan siswa memerlukan adanya media pembelajaran. Salah satu media yang tepat adalah media *Big Book*. Dengan penggunaan media *Big Book* dalam pembelajaran maka diharapkan kemampuan membaca lancar siswa meningkat, dan lebih giat lagi dalam belajar.

Gambar 2.1
Bagan Kerangka Pemikiran



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi: subjek penelitian, tempat penelitian, waktu penelitian sebagai berikut:

a. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II MI Manbaul Hikmat Desa Padasuka Kec. Petir. Sebanyak 28 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

b. Tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan di MI Manbaul Hikmat yang beralamat di Kp. Rego Sukajadi RT/RW 05/01 Desa Padasuka Kec. Petir Kab. Serang Prov. Banten 42172.

c. Waktu penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran semester genap 2018-2019 yaitu:

1. Pra-siklus, Senin 18 Maret 2019.
2. Siklus I, Jumat 29 Maret 2019, dan Sabtu 30 Maret 2019.

3. Siklus II, Senin 01 April 2019, dan Selasa 02 April 2019.

Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang dibutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

B. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.²⁵ Penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Penelitian tindakan kelas atau PTK (*Classroom Action Research*) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan

²⁵ Suharsimi Arikunto., dkk. *PENELITIAN TINDAKAN KELAS*. (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2008). Hal. 3

dengan baik dan benar.²⁶ Diimplementasikan dengan baik, artinya pihak yang terlibat dalam PTK guru mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya.

Ada 4 macam bentuk penelitian tindakan, yaitu: (1) penelitian tindakan guru sebagai peneliti, (2) penelitian tindakan kolaboratif, (3), penelitian tindakan simultan terigratif, dan (4) penelitian tindakan sosial eksperimental.²⁷ Dalam penelitian ini menggunakan bentuk peneliti sebagai guru, dimana guru sangat berperan sekali dalam proses penelitian tindakan kelas. Dalam kegiatan ini, guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Kemmis dan Taggart (1988:4) menyatakan bahwa model penelitian tindakan adalah bentuk spiral. Tindakan ini

²⁶ Kunandar. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai pengembangan Profesi Guru. (Jakarta: PT Raja Grafindo. 2016). Hal. 41

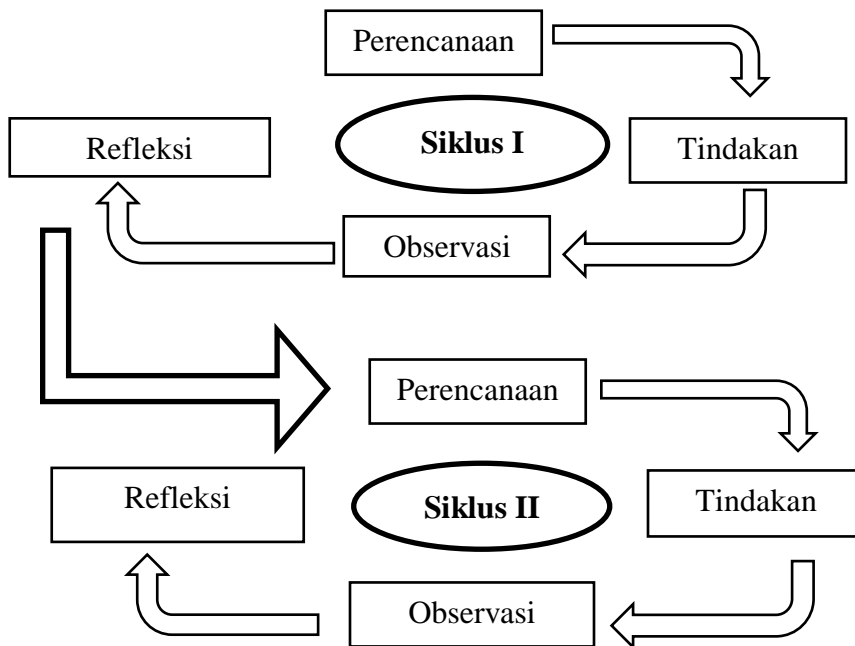
²⁷ Kasihani Kasbolah . *Penelitian Tindakan Kelas*. (Malang: Universitas Negeri Malang, 2001). Hal. 23

dilaksanakan dalam dua siklus. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi (a) perencanaan tindakan, (b) pelaksanaan, (c) observasi dan (d) refleksi. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

C. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini peneliti memilih Model Kemmis & Mc Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Hanya saja, komponen tindakan (*acting*) dengan pengamatan (*observing*) dijadikan sebagai satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa antara penerapan *acting* dan *observing* merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan. Maksudnya, kedua kegiatan harus dilakukan dalam satu kesatuan waktu, ketika tindakan dilaksanakan begitu pula observasi harus dilaksanakan. Untuk lebih tepatnya, berikut ini dikemukakan bentuk desainnya Model Kemmis & Mc Taggart.

Gambar 3.1 PTK Model Kemmis & Mc Taggart



Apabila dicermati, model yang dikemukakan oleh Model Kemmis & Mc Taggart pada hakekatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen dari untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus pada kesempatan ini adalah putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada gambar di atas tampak bahwa di dalamnya terdiri dari dua perangkat komponen yang dapat dikatakan sebagai dua siklus. Untuk

pelaksanaan sesungguhnya, jumlah siklus sangat bergantung kepada permasalahan yang perlu diselesaikan.²⁸

D. Prosedur Tiap Siklus

Prosedur penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini, yaitu dengan dilaksanakannya kegiatan yang berbentuk siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan (*planing*), tindakan (*action*), pengamatan (*observe*) dan refleksi (*reflect*). Dari kegiatan refleksi muncul perencanaan yang perlu mendapat penanganan, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya, kegiatan ini terus dilakukan secara berulang oleh peneliti pada setiap siklusnya. Akan tetapi ada perbaikan pada setiap tahapan sesuai dengan hasil refleksi siklus sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Proses penelitian pra siklus ini merupakan tahap pertama dari rangkaian siklus tindakan, kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

a. Kegiatan Pemantauan (Observasi)

²⁸ Wijaya Kusuma, Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media, cet ke 5, 2012), 20-21.

Pada kegiatan ini peneliti melakukan pengamatan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan kebiasaan guru atau berdasarkan kondisi nyata. Peneliti pun melakukan wawancara kepada guru dan murid yang menjadi obyek penelitian, tentang bagaimana pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kegiatan belajar membaca lancar yang terjadi pada proses pelaksanaan KBM sehari-hari di dalam kelas.

b. Kegiatan Refleksi

Pada kegiatan ini peneliti dan guru mengadakan diskusi dan evaluasi tentang permasalahan yang dihadapi guru, yang dihasilkan melalui observasi, yang berkaitan dengan upaya meningkatkan kemampuan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media *Big Book*.

2. Siklus I

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan terbagi kedalam bentuk siklus kegiatan yang mengacu kepada model Kemmis dan Mc. Taggart. Dimana setiap siklus terdiri dari empat kegiatan yaitu;

a. Perencanaan

- 1) Menetapkan rancangan pembelajaran yang akan diterapkan dalam pada pembelajaran setiap siklus.
- 2) Menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) mengenai pokok bahasan yang akan dijadikan materi ajar dalam penelitian dengan menggunakan media *Big Book*.
- 3) Menyiapkan media *Big Book*. Menyusun lembar observasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus I.

b. Tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media *Big Book* sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung ini sebagai upaya mengamati pelaksanaan, dengan menggunakan lembar observasi yang telah dirancang sebelumnya untuk mengetahui aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran.

d. Refleksi

Setelah melakukan tindakan, langkah peneliti selanjutnya adalah melakukan refleksi. Pada tahap ini peneliti bersama

guru mendiskusikan rencana menindaklanjuti data-data yang diperoleh peneliti selama observasi, jika belum tercapai yang diinginkan maka seterusnya dilanjutkan pada siklus 2.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Kegiatan ini dimaksudkan mengadakan revisi rancangan pemecahan masalah berdasarkan hasil refleksi siklus I.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan sama seperti siklus I pada siklus II masih menggunakan media *Big Book* yang telah dilaksanakan disiklus sebelumnya. Pada tahap ini guru melakukan kegiatan pembelajaran yang telah tersusun berdasarkan hasil refleksi di siklus I.

c. Observasi

Pada kegiatan ini peneliti mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus II.

d. Refleksi

Kegiatan ini dimaksudkan peneliti dan guru mendiskusikan dan mengevaluasi tentang permasalahan baru yang dihadapi (temuan-temuan) yang dihasilkan melalui observasi, yang berkaitan dengan kegiatan guru dan siswa. Pada pelaksanaan

pembelajaran pada siklus II selanjutnya memberikan refleksi sebagai bahan rancangan kegiatan pemecahan masalah berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek keterampilan membaca pada siklus II.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa teknik. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi, tes dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.²⁹ Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Tujuan penggunaan teknik observasi pada penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana tindakan penggunaan media *Big Book* dan mengetahui bagaimana aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

²⁹ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: KENCANA, 2009) Hal.86

2. Tes

Tes adalah instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif , atau tingkat penguasaan materi pembelajaran.³⁰ Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes membaca lancar. Tes dilakukan untuk memperoleh data tentang kemampuan membaca lancar siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.³¹ Dokumen yang digunakan sebagai bahan dokumentasi dalam penelitian ini adalah foto selama proses pembelajaran menggunakan media *Big Book*.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian digunakan untuk mengukur sejauh mana media *Big Book* berperan dalam meningkatkan kemampuan membaca lancar siswa. Adapun dalam penelitian ini alat yang digunakan sebagai pengumpul data yaitu:

a. Instrumen Peneliti Berupa Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan terhadap setiap kejadian yang berlangsung selama proses penelitian. Secara

³⁰ Wina Sanjaya,86

³¹ Sugiyono, *Memahami penelitian kualitatif*. (Bandung: CV Alfabeta,2012)hal.82

garis besar yang diamati adalah aktivitas siswa dan guru selama pelaksanaan proses pembelajaran membaca lancar menggunakan media *Big Book*.

Adapun format instrumen observasi aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 3.1 Format Instrumen Observasi Aktifitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Skor					Jumlah skor	keterangan
		1	2	3	4	5		
Pendahuluan								
1	Siswa membuka pembelajaran dengan menjawab salam dan membaca lafadz basmallah.							
2	Siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran.							
3	Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait tujuan pembelajaran, standar kompetensi dan kompetensi dasar yang di sampaikan.							
Kegiatan Inti								
• Mengamati								
4	Siswa mengamati judul pada Big Book sesuai intruksi dari guru.							
6	Siswa menyimak dan mengamati setiap kata yang ditunjuk oleh guru.							
7	Siswa mendengarkan dan mengikuti cara membaca teks cerita pendek pada Big Book							

	yang telah dibacakan guru di depan dengan lafal dan intonasi yang jelas.						
• Menanya							
8	Guru melakukan tanya jawab terhadap siswa terkait cerita pada <i>Big Book</i> dan cara membaca teks cerita dengan baik.						
• Mengumpulkan Informasi							
9	Guru dan siswa mencocokkan prediksi siswa dengan isi cerita pada <i>Big Book</i> Tersebut.						
• Menalar/mengasosiasikan							
10	Siswa membaca cerita yang di dalam <i>Big Book</i> satu per satu (individual).						
11	Siswa diberikan tugas oleh guru untuk menuliskan beberapa kalimat sederhana yang terdapat di dalam buku.						
• Mengkomunikasikan							
12	Siswa diminta maju untuk membacakan teks cerita pada <i>Big Book</i> didepan teman-temannya dengan menggunakan tanda baca, pelafalan dan intonasi yang baik dan jelas.						
13	Siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini dengan bahasanya sendiri untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam memahami pelajaran hari ini.						
Penutup							
14	Siswa dan guru melakukan tanya jawab perihal materi yang telah disampaikan.						
15	Siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari						

	atau dibahas.							
16	Siswa mendengar guru, saat guru mengingatkan siswa untuk kembali belajar di rumah dan saat guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dipelajari dipertemuan selanjutnya.							
17	Siswa dan guru menutup pembelajaran dengan membaca do'a bersama.							
Jumlah								
Rata-rata								
Persentase								

Keterangan:

1. Sangat Kurang 2. Kurang 3. Cukup 4. Baik 5. Sangat Baik

$$\text{Nilai Rata-rata (Mean)} = \frac{\sum x \text{ (Jumlah nilai)}}{N \text{ (Jumlah Aspek)}} =$$

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100 =$$

Kriteria Penilaian:

80% – 100% = Sangat Baik

70% – 79% = Baik

60% – 69% = Cukup

50% – 59% = Kurang

< 50% = Sangat Kurang

Tabel 3.2 Format Instrumen Observasi Aktifitas Guru dalam Proses Pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Kategori					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
Pendahuluan							
1	Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca lafadz basmallah.						
2	Menyiapkan ruang, alat dan media.						
3	Memeriksa kesiapan siswa.						
4	Melakukan kegiatan apersepsi.						
5	Menyampaikan indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran.						
Kegiatan Inti							
• Mengamati							
6	Guru memperlihatkan cerita pada <i>Big Book</i> kepada siswa, kemudian siswa mengamati media <i>Big Book</i> tersebut.						
7	Guru mempraktikkan cara membaca cerita pendek pada <i>Big Book</i> dengan lafal dan intonasi yang jelas.						
• Menanya							
8	Guru melakukan tanya jawab terhadap siswa terkait cerita pada <i>Big Book</i> dan cara membaca teks cerita dengan baik.						
• Mengumpulkan Informasi							
9	Guru memperhatikan dan membimbing siswa yang sedang mempelajari cara membaca teks cerita dengan baik.						
• Menalar/mengasosiasikan							
10	Guru meminta siswa untuk membaca cerita yang di dalam <i>Big Book</i> satu per satu (individual) kemudian guru memberikan tugas kepada siswa untuk menuliskan beberapa kalimat						

	sederhana yang terdapat di dalam buku.						
• Mengkomunikasikan							
11	Guru meminta siswa maju untuk membacakan teks cerita pada <i>Big Book</i> didepan teman-temannya dengan menggunakan tanda baca, pelafalan dan intonasi yang baik dan jelas.						
12	Guru mengajukan pertanyaan terkait dengan isi cerita teks bacaan pada Big Book untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam memahami isi cerita tersebut.						
13	Guru mengajukan pertanyaan terkait pembelajaran hari ini dan meminta siswa untuk menyimpulkan materi hari ini dengan bahasanya sendiri untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam memahami pelajaran hari ini.						
Penutup							
14	Guru melakukan tanya jawab prihal materi yang telah disampaikan.						
15	Guru melakukan refleksi dari kegiatan yang sudah dilakukan. Sekaligus membuat kesimpulan bersama.						
16	Guru memberikan tindak lanjut dengan memberi arahan atau tugas.						
17	Menutup pembelajaran dengan membaca do'a bersama.						
Jumlah							
Rata-rata							
Persentase							

Keterangan:

1. Sangat Kurang
2. Kurang
3. Cukup
4. Baik
5. Sangat Baik

$$\text{Nilai Rata-rata (Mean)} = \frac{\sum x \text{ (Jumlah nilai)}}{N \text{ (Jumlah Aspek)}} =$$

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100 =$$

Kriteria Penilaian:

80% – 100%	= Sangat Baik
70% – 79%	= Baik
60% – 69%	= Cukup
50% – 59%	= Kurang
< 50%	= Sangat Kurang

b. Instrumen Penelitian Bberupa Tes

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, Tes adalah instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif , atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes membaca lancar. Tes dilakukan untuk memperoleh data tentang kemampuan membaca lanacar siswa. Perangkat tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes praktik membaca. Adapun aspek-aspek yang dinilai dalam membaca yaitu sebagai berikut:

- 1) Pelafalan
- 2) Intonasi
- 3) Kelancaran
- 4) Tanda Baca

Tabel 3.3 Kisi-kisi Penilaian Kemampuan Membaca Lancar

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Pelafalan	20
2	Intonasi	20
3	Kelancaran	30
4	Tanda Baca	30

Tabel 3.4 Rubik Penilaian Tes Kemampuan Membaca Lancar

Aspek yang dinilai	Indikator	Kriteria	Rentang Skor
Pelafalan	Pengucapan kata dan kalimat sangat jelas	Sangat Baik	16 – 20
	Pengucapan kata dan kalimat jelas	Baik	11 – 15
	Pengucapan kata dan kalimat kurang jelas	Cukup	6 – 10
	Pengucapan kata dan kalimat tidak jelas	Kurang	1 – 5
Intonasi	Penggunaan intonasi sangat tepat	Sangat Baik	16 – 20
	Penggunaan intonasi tepat	Baik	11 – 15
	Penggunaan intonasi kurang tepat	Cukup	6 – 10
	Penggunaan intonasi tidak tepat	Kurang	1 – 5
	Lancar dalam membaca kalimat	Sangat Baik	24 – 30

Kelancaran	Lancar tetapi belum tepat dalam membaca	Baik	17 – 23
	Cukup lancar dalam membaca kalimat	Cukup	10 – 16
	Tidak lancar dalam membaca kalimat	Kurang	3 – 9
Tanda Baca	Tanda baca sangat dikuasai	Sangat Baik	24 – 30
	Tanda baca dikuasai	Baik	17 – 23
	Tanda baca Kurang dikuasai	Cukup	10 – 16
	Tanda baca tidak dikuasai	Kurang	3 – 9

G. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini di analisis secara deskriptif baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data hasil dari pengamatan. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data hasil dari tes unjuk kerja siswa. Analisis ini digunakan untuk membandingkan nilai-nilai siswa selama apakah terjadi peningkatan atau tidak.

1. Teknik Analisis Data Kualitatif

Dalam penelitian ini secara deskriptif ditampilkan dengan menggunakan presentase. Masing-masing indikator dianalisis secara kualitatif dengan membuat kualifikasi. Untuk itu dapat diklasifikasikan dalam skala penilaian dengan kategori penilaian berikut; sangat baik, baik, cukup, tidak baik, sangat tidak baik.

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Analisis yang dilakukan terhadap nilai tes siswa setelah proses pembelajaran, kemudian diklarifikasikan dengan kategori sebagai berikut; sangat baik dengan rentang nilai (>85), Baik dengan rentang nilai (75-85), Cukup dengan rentang nilai (65-75). Tidak Baik dengan rentang nilai (55-65), Sangat Tidak Baik dengan rentang nilai (<50).

Adapun rumusan yang digunakan dalam menghitung ketuntasan belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a. Ketuntasan secara individual: $\frac{\text{skors yang diperoleh}}{\text{skors maksimal}} \times 100$
- b. Ketuntasan secara klasikal: $\frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah keseluruhan siswa}} \times 100$

Ketuntasan belajar individu dinyatakan tuntas apabila tingkat ketuntasan minimal mencapai 70 (sesuai KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Manbaul Hikmat Desa padasuka Kec. Petir).

F. Indikator keberhasilan PTK

Keberhasilan penelitian ini ditandai dengan adanya perbaikan ke arah yang lebih bagus, baik pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas maupun suasana belajar. Indikator dari penelitian ini yaitu peningkatan kemampuan membaca lancar baik dari proses maupun

hasil. Penelitian dikatakan berhasil apabila memenuhi kriteria seperti di bawah ini.

1. Keaktifan siswa meningkat selama pembelajaran membaca lancar melalui media *Big Books*. Keaktifan siswa dilihat dari observasi menggunakan lembar observasi siswa.
2. Siswa memperoleh nilai tes kemampuan membaca lancar mencapai KKM yang telah ditentukan. Adapun KKM tersebut yaitu 70.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan proses dan hasil penelitian mengenai peningkatan kemampuan membaca lancar dengan menggunakan media *Big Book* pada siswa kelas II MI Manbaul Hikmat Desa Padasuka Kec. Petir.

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang akan diuraikan meliputi kondisi awal siswa (Pra-siklus), siklus I dan Siklus II, yang mana di dalamnya terdiri dari perencanaan tindakan yang akan dilaksanakan, pelaksanaan tindakan dan observasi yang menyajikan data hasil observasi, serta refleksi untuk merangkum hasil tindakan baik dari segi proses maupun hasil dan mengkaji tindakan yang telah dilaksanakan.

1. Deskripsi kondisi Pra-Siklus

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II MI Manbaul Hikmat Desa Padasuka Kec. Petir tahun ajaran 2018-2019. Yang terdiri 28 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa siswa kelas II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih kurang dari KKM yang telah ditentukan oleh sekolah tersebut yaitu 70. Siswa hanya mampu mencapai rata-rata 65. Hanya 10 siswa yang mampu mencapai KKM

dengan presentase 35%, sedangkan 18 siswa belum mencapai KKM dengan presentase 65%.

a. Observasi

Pada tahap pra – siklus ini peneliti belum membuat perencanaan penelitian tindakan kelas. Karena masih dalam tahap pengamatan guru, siswa dan sarana prasarana pendukung yang ada disekolah tersebut. Dari hasil pengamatan yang diperoleh peneliti menemukan beberapa masalah pada proses pembelajaran, yaitu kemampuan membaca siswa masih rendah ditandai dengan belum tepatnya siswa dalam melafalkan kosakata. Suara siswa juga masih lemah sehingga teman-teman yang lain tidak dapat mendengar. Guru perlu beberapa kali mengingatkan siswa agar memperkeras suaranya. Dalam membaca siswa kurang memperhatikan jeda atau intonasi. Guru juga kurang bervariasi dalam penggunaan media. Media yang digunakan dalam pembelajaran membaca hanya buku teks, sehingga siswa kurang tertarik dalam belajar membaca. Hal ini dapat diamati dari sikap siswa yang masih berdiri dan berjalan-jalan saat pembelajaran berlangsung. Dan siswa kurang memperhatikan guru juga ketika mengulas isi bacaan.

Kemampuan membaca lancar siswa masih rendah. Hal ini di buktikan sesuai data nilai membaca siswa yang di peroleh dari guru, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Nilai Kemampuan Membaca Lancar Pra-Siklus

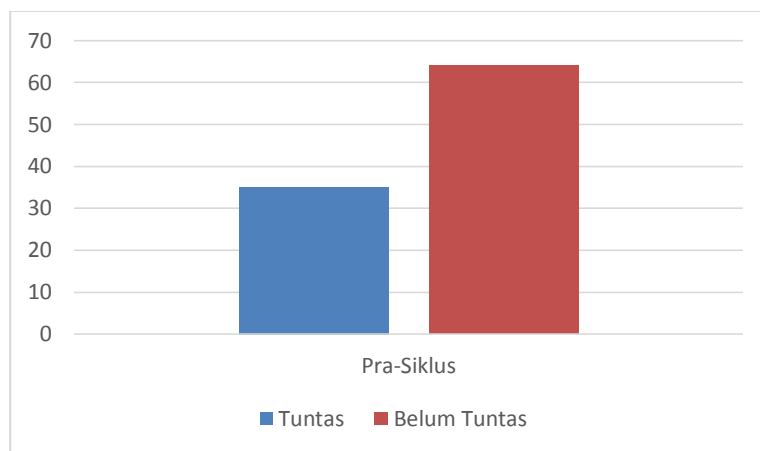
No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Ade Aditya Saputra	65	Belum Tuntas
2	Adelia	75	Tuntas
3	Ahmad Mundir	60	Belum Tuntas
4	Aksa Relansya	58	Belum Tuntas
5	Aulia putri	75	Tuntas
6	Bagas Sandra	55	Belum Tuntas
7	Bahrul Ulum	80	Tuntas
8	Dhea Ananda Putri	75	Tuntas
9	Doni Komarudin	60	Belum Tuntas
10	Fajar Khoirul Alam	60	Belum Tuntas
11	Faroh Nazilah	70	Tuntas
12	Lisna Saskiya	65	Belum Tuntas
13	M. Putra Ramadhan	52	Belum Tuntas
14	Muhamad Alvin	80	Tuntas
16	Muhamad Nurmalik	58	Belum Tuntas
17	Muhamad Risky	65	Belum Tuntas
18	Muhamad Riziq	75	Tuntas
19	Najiyah Kamila	80	Tuntas
20	Nurfaujiah	65	Belum Tuntas
21	Nurinayahtul Hayati	75	Tuntas
22	Ratih	65	Belum Tuntas
23	Raudotul Kamila	60	Belum Tuntas
24	Riska Yuliana	65	Belum Tuntas
25	Royani	80	Tuntas
26	Saepudin	60	Belum Tuntas
27	Saeful Bahri	40	Belum Tuntas
28	Sahrul Khawasi	52	Belum Tuntas
Jumlah		1.838	

Nilai Rata-rata	65
Persentase Ketuntasan	35%
Persentase Tidak Tuntas	64%

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 65, nilai ketuntasan belajar mencapai 35%. Dan yang belum tuntas mencapai 64%. Hal ini menunjukkan hasil belajarnya masih rendah di bawah nilai KKM. Hal ini terjadi permasalahan yang harus diselesaikan dengan tindakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca lancar.

Grafik 4.1

Persentase Hasil Pra- Siklus



b. Refleksi

Berdasarkan observasi peneliti, bahwa pada proses pembelajaran pra-siklus terdapat beberapa masalah yang harus diselesaikan yaitu:

- 1) Pembelajaran membaca hanya terpusat pada guru dan pada saat di kelas.
- 2) Kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran,
- 3) Keberanian dan kemandirian siswa masih kurang.
- 4) Kurangnya motivasi siswa dalam membaca
- 5) Guru lebih dominan menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran.

2. Siklus I

Pelaksanaan siklus pertama dalam penelitian ini dilakukan pada hari Jumat tanggal 29 Maret 2019 yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan (*Planing*)

Berdasarkan refleksi pada Pra-siklus peneliti dan guru merencanakan segala upaya untuk melaksanakan kegiatan penelitian yang berupa tindakan-tindakan yang akan dilakukan dalam memperbaiki proses pembelajaran. Maka dari itu peneliti merencanakan rencana kegiatan pembelajaran, dengan

menggunakan media pembelajaran *Big Book*, yang disusun dalam bentuk RPP yang sebelumnya didiskusikan antara peneliti dan guru kelas. Dan menyusun instrumen hasil pembelajaran. Dari hasil kegiatan analisis yang dilakukan akan dapat diketahui ketidak mampuan siswa dalam membaca lancar tersebut.

b. Tindakan (*Action*)

Kegiatan pelaksanaan siklus I ini dilaksanakan pada hari Jumat 29 Maret 2019, pada jam pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 2 dengan jumlah siswa 28 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran (RPP). Pada tahap ini peneliti menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *Big Book*.

Kegiatan ini diawali dengan guru memberikan apersepsi yaitu ketika guru masuk kelas guru mengucapkan salam dan siswa menjawab salam dari guru. Setelah itu guru membimbing siswa membaca lafadz basmalah dan siswa melafalkan lafadznya sebagai langkah awal memulai pembelajaran. Kemudian guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum belajar, ketua kelas pun maju kedepan kelas untuk memimpin doa sebelum belajar kemudian siswa bersama-sama melafalkan doa sebelum

belajar. Usai membaca doa guru mengkondisikan siswa untuk bersiap menerima pembelajaran dengan cara memberikan motivasi siswa untuk siap semangat belajar. Selanjutnya guru mengabsen siswa, serta mengkondisikan siswa agar dapat mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Dan guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan yakni mengenai materi kemampuan membaca lancar.

Sebelum pembelajaran dilakukan guru mengatur dan mengkondisikan siswa agar duduk dengan nyaman. Guru mengajak siswa untuk mengamati sampul dan mengulasnya (gambar, judul, penulis).dan guru mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk memprediksi isi cerita, siswa pun menjawab pertanyaan dari guru. Kemudian guru membacakan cerita dengan lafal dan intonasi yang jelas. Guru dan siswa mencocokkan prediksi siswa dengan isi cerita, guru bertanya apakah siswa menyukai cerita di dalam *Big Book* tersebut. Setelah melakukan tanya jawab guru dengan siswa, guru membacakan cerita di dalam *Big Book* kembali dengan menunjuk setiap kata dengan pelafalan, intonasi dan ekspresi. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau memberikan tanggapan. Dan

guru membacakan kembali cerita di dalam *Big Book* dengan diikuti oleh seluruh siswa. Setelah itu, siswa diminta untuk membaca cerita di dalam *Big Book* satu per satu (individual). Dan guru mengingatkan siswa agar mendengarkan apa yang sedang dibacakan temannya.

Selain itu guru dan siswa melakukan tes uji lisan terkait bacaan yang telah dibaca. Setelah melakukan tes uji lisan, guru bersama siswa melakukan refleksi dari kegiatan yang telah dilaksanakan dengan cara bertanya jawab untuk perbaikan langkah selanjutnya.

Setelah kegiatan pembelajaran ditutup siswa diingatkan kembali untuk pembelajaran dipertemuan selanjutnya. Kemudian kegiatan ditutup dengan hamdalah dan doa sesudah belajar yang dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian guru mengevaluasi setelah pembelajaran selesai.

c. Observasi

Tahapan dalam penelitian tindakan kelas setelah perencanaan adalah tindakan dan observasi. Proses tindakan dalam penelitian tindakan kelas telah dipaparkan pada bahasan sebelumnya. Bersamaan dengan tindakan ada observasi yang dilakukan guna mengamati aktivitas apa saja yang dilakukan

siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi ini dilaksanakan dengan tujuan mengetahui proses pembelajaran siswa serta kondisi siswa selama proses pembelajaran. Pada pelaksanaannya, kegiatan observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang sebelumnya telah dibuat oleh peneliti. Data yang dikumpulkan melalui observasi ini berupa aktivitas siswa dan guru pada proses pembelajaran kemampuan membaca lancar menggunakan media pembelajaran *Big Book*. Adapun hasil observasi siklus I dalam proses pembelajaran dapat sebagai berikut:

1. Aktivitas Siswa

Pada aktivitas pembelajaran siswa, memuat tentang hasil aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus I, aspek kegiatan yang diamati yaitu: pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Adapun dari aspek tersebut terdapat beberapa kegiatan didalamnya. Berikut ini hasil aktifitas siswa pada siklus I selama proses pembelajaran.

Tabel 4.2

**Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran
Siklus I**

No	Aspek yang diamati	Skor					Jumlah skor
		1	2	3	4	5	
Pendahuluan							
1	Siswa membuka pembelajaran dengan menjawab salam dan membaca lafadz basmallah.					√	5
2	Siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran.			√			3
3	Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait tujuan pembelajaran, standar kompetensi dan kompetensi dasar yang di sampaikan.		√				2
Kegiatan Inti							
• Mengamati							
4	Siswa mengamati judul pada Big Book sesuai intruksi dari guru.				√		4
5	Siswa mengamati setiap kata yang ditunjuk oleh guru.			√			3
6	Siswa menyimak dan mengamati cara baca guru setiap kata yang ditunjuk oleh guru.			√			3
7	Siswa mendengarkan dan mengikuti cara membaca teks cerita pendek pada <i>Big Book</i> yang telah dibacakan guru di depan dengan lafal dan intonasi yang jelas.				√		4
• Menanya							
8	Guru melakukan tanya jawab terhadap siswa terkait cerita pada <i>Big Book</i> dan cara membaca teks			√			3

	cerita dengan baik.						
• Mengumpulkan Informasi							
9	Guru dan siswa mencocokkan prediksi siswa dengan isi cerita pada <i>Big Book</i> Tersebut.			√			3
• Menalar/mengasosiasikan							
10	Siswa membaca cerita yang di dalam <i>Big Book</i> satu per satu (individual).			√			3
11	Siswa diberikan tugas oleh guru untuk menuliskan beberapa kalimat sederhana yang terdapat di dalam buku.			√			3
• Mengkomunikasikan							
12	Siswa diminta maju untuk membacakan teks cerita pada Big Book didepan teman-temannya dengan menggunakan tanda baca, pelafalan dan intonasi yang baik dan jelas.			√			3
13	Siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini dengan bahasanya sendiri untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam memahami pelajaran hari ini.			√			3
Penutup							
14	Siswa dan guru melakukan tanya jawab perihal materi yang telah disampaikan.				√		4
15	Siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari atau dibahas.			√			3
16	Siswa mendengar guru, saat guru mengingatkan siswa untuk kembali belajar di rumah dan saat guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dipelajari dipertemuan selanjutnya.			√			3
17	Siswa dan guru menutup						

pembelajaran dengan membaca do'a bersama.					√	5
Jumlah						57
Rata-rata						3,35
Presentase						67,05%

Keterangan:

1. Sangat Kurang 2. Kurang 3. Cukup 4. Baik 5. Sangat Baik.

Rumus:

$$\text{Nilai Rata-rata (Mean)} = \frac{\sum x \text{ (Jumlah Nilai)}}{N \text{ (Jumlah Aspek)}} = \frac{57}{17} = 3.35$$

$$\text{Peresentase} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{57}{85} \times 100\% = 67,05\%$$

Berdasarkan hasil tabel di atas menggambarkan bahwa siswa dalam kegiatan belajar mengajar termasuk kedalam kategori cukup karena mendapat persentase 67% yang menunjukkan bahwa belum mencapai angka yang diharapkan. Artinya siswa hanya beberapa saja memperhatikan guru dalam proses pembelajaran, hanya beberapa siswa yang aktif dalam pembelajaran, dan antusias siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan media Big Book masih kurang.

2. Aktivitas Guru

Pada kegiatan ini, memuat tentang bagaimana aktivitas guru selama melakukan proses pembelajaran pada siklus I, aspek kegiatan yang diamati yaitu: pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Adapun hasil observasi aktivitas guru sebagai berikut:

Tabel 4.3

**Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran
Siklus I**

No	Aspek yang diamati	Kategori					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
Pendahuluan							
1	Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca lafadz basmallah.					√	5
2	Menyiapkan ruang, alat dan media.				√		4
3	Memeriksa kesiapan siswa.				√		4
4	Melakukan kegiatan apersepsi.				√		4
5	Menyampaikan indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran.			√			3
Kegiatan Inti							
• Mengamati							
6	Guru memperlihatkan cerita pada Big Book kepada siswa, kemudian siswa mengamati media <i>Big Book</i> tersebut.				√		4
7	Guru mempraktikkan cara membaca cerita pendek pada Big Book dengan lafal dan intonasi yang jelas.				√		4
• Menanya							
8	Guru melakukan tanya jawab terhadap siswa terkait cerita pada <i>Big Book</i> dan cara membaca teks cerita dengan baik.				√		4
• Mengumpulkan Informasi							
9	Guru memperhatikan dan membimbing siswa yang sedang mempelajari cara membaca teks cerita dengan baik.				√		4

• Menalar/mengasosiasikan						
10	Guru meminta siswa untuk membaca cerita yang di dalam <i>Big Book</i> satu per satu (individual) kemudian guru memberikan tugas kepada siswa untuk menuliskan beberapa kalimat sederhana yang terdapat di dalam buku.				√	4
• Mengkomunikasikan						
11	Guru meminta siswa maju untuk membacakan teks cerita pada <i>Big Book</i> didepan teman-temannya dengan menggunakan tanda baca, pelafalan dan intonasi yang baik dan jelas.				√	4
12	Guru mengajukan pertanyaan terkait dengan isi cerita teks bacaan pada <i>Big Book</i> untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam memahami isi cerita tersebut.				√	4
13	Guru mengajukan pertanyaan terkait pembelajaran hari ini dan meminta siswa untuk menyimpulkan materi hari ini dengan bahasanya sendiri untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam memahami pelajaran hari ini.			√		3
Penutup						
14	Guru melakukan tanya jawab prihal materi yang telah disampaikan.				√	4
15	Guru melakukan refleksi dari kegiatan yang sudah dilakukan. Sekaligus membuat kesimpulan bersama.				√	4
16	Guru memberikan tindak lanjut dengan memberi arahan atau				√	4

	tugas.						
17	Menutup pembelajaran dengan membaca do'a bersama.					√	5
Jumlah							68
Rata-rata							4
Persentase							80%

Keterangan:

1. Sangat Kurang 2. Kurang 3. Cukup 4. Baik 5. Sangat Baik.

Rumus:

$$\text{Nilai Rata-rata (Mean)} = \frac{\sum x \text{ (Jumlah Nilai)}}{N \text{ (Jumlah Aspek)}} = \frac{68}{17} = 4$$

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{68}{85} \times 100\% = 80\%$$

Berdasarkan hasil tabel di atas menggambarkan bahwa guru dalam kegiatan proses mengajar termasuk kedalam kategori sangat baik karena mendapat persentase 80%. Akan tetapi dalam pembelajaran menggunakan media Big Book belum Maksimal dan masih ada kekurangannya.

2. Kemampuan Membaca Lancar

Pada tahap Siklus I kemampuan membaca lancar siswa mengalami peningkatan dari yang sebelumnya. Hal ini terlihat sebagai berikut:

Tabel. 4.4

Data Nilai Kemampuan Membaca Lancar pada Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati				Jumlah Skor	Keterangan
		Pelafalan	Intonasi	Kelancaran	Tanda Baca		
		20	20	30	30		
1	Ade Aditya S	15	15	19	19	68	Belum Tuntas
2	Adelia	16	16	23	23	78	Tuntas
3	Ahmad Mundir	15	14	18	18	65	Belum Tuntas
4	Aksa Relansya	15	15	16	16	62	Belum Tuntas
5	Aulia putri	17	17	24	24	80	Tuntas
6	Bagas Sandra	13	12	16	16	57	Belum Tuntas
7	Bahrul Ulum	17	17	24	24	82	Tuntas
8	Dhea Ananda P	16	16	23	23	78	Tuntas
9	Doni Komarudin	15	15	16	17	63	Belum Tuntas
10	Fajar Khoirul A	15	14	18	18	65	Belum Tuntas
11	Faroh Nazilah	16	15	22	22	75	Tuntas
12	Lisna Saskiya	15	15	19	19	68	Belum Tuntas
13	M. Putra Ramadhan	13	10	16	16	55	Belum Tuntas
14	Muhamad Alvin	17	17	26	25	85	Tuntas
15	Muhamad Ilham	13	12	24	24	73	Tuntas
16	Muhamad Nurmalik	13	12	18	17	60	Belum Tuntas
17	Muhamad Risky	13	13	22	22	70	Tuntas
18	Muhamad Riziq	18	17	24	24	83	Tuntas
19	Najiyah Kamila	17	17	25	25	84	Tuntas
20	Nurfaujiah	15	15	19	19	68	Belum Tuntas
21	Nurinayahtul Hayati	17	16	24	23	80	Tuntas
22	Ratih	13	13	22	22	70	Tuntas
23	Raudotul Kamila	14	13	20	16	63	Belum Tuntas
24	Riska Yuliana	13	13	19	17	70	Tuntas
25	Royani	18	17	24	24	83	Tuntas
26	Saepudin	13	12	19	18	62	Belum Tuntas
27	Saeful Bahri	10	9	13	11	43	Belum Tuntas

28	Sahrul Khawasi	13	10	16	16	55	Belum Tuntas
Jumlah		418	407	562	558	1945	
Nilai Rata-rata						69,46	
Persentase Ketuntasan						50%	
Persentase Belum Tuntas						50%	

Keterang:

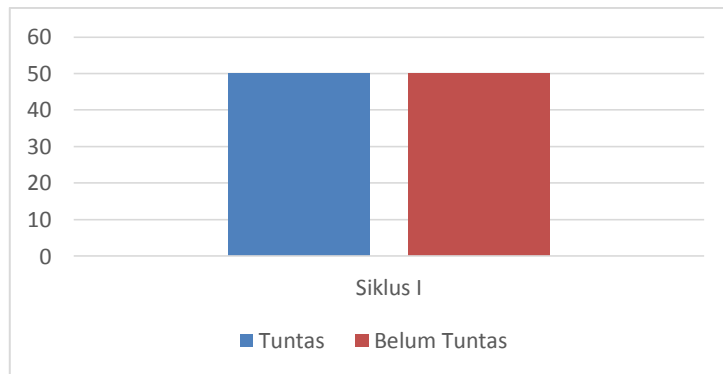
Rumus:

$$\text{Nilai Rata-rata (Mean)} = \frac{\sum x \text{ (Jumlah Nilai)}}{N \text{ (Jumlah siswa)}} = \frac{1945}{28} = 69,46$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase Ketuntasan} &= \frac{\text{Jumlah siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{14}{28} \times 100\% = 50\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase Belum Tuntas} &= \frac{\text{Jumlah siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{14}{28} \times 100\% = 50\% \end{aligned}$$

Dari data di atas dapat dikatakan bahwa siswa yang sudah tuntas dalam pembelajaran Siklus I sebanyak 14 siswa (50%). Sedangkan yang belum tuntas sebanyak 14 siswa (50%). Dan nilai rata-rata pada siklus I ini terlihat meningkat dibandingkan dengan nilai rata-rata pada pra-siklus. Akan tetapi masih belum mencapai ketuntasan kriteria minimal belajar siswa. Hal ini menjadi masalah yang perlu dilakukannya perbaikan.

Grafik 4.2**Presentase Hasil Siswa Mengenai Kemampuan Membaca Lancar
Siklus I****d. Refleksi**

Dilihat berdasarkan hasil dari observasi aktifitas kegiatan belajar mengajar, hasil belajar siswa dan hasil tes belajar pada siklus I, pelaksanaan tindakannya ini masih kurang berhasil. Karena adanya masalah-masalah yang menjadi kendala dalam pembelajaran dan perlunya diadakan refleksi untuk tindakan selanjutnya. Adapun hal-hal yang direfleksikan ke dalam tindakan siklus II antara lain sebagai berikut.

- 1) Guru belum menuliskan prediksi siswa terhadap cerita di papan tulis. Kegiatan memprediksi ini hanya dilakukan secara lisan dengan tanya jawab. Sehingga kegiatan

mencocokkan prediksi dengan isi cerita juga belum terlaksana.

- 2) Guru belum menggunakan *Big Book* dengan maksimal.
- 3) Guru kurang dapat mempertahankan kondusivitas kelas
- 4) Guru kurang memotivasi siswa di awal pembelajaran membaca sehingga terdapat beberapa siswa yang belum fokus untuk memulai pembelajaran.
- 5) Siswa kurang menghargai temannya yang sedang membaca di depan kelas.

Dari hasil refleksi di atas, maka beberapa solusi yang akan diterapkan pada siklus berikutnya adalah sebagai berikut.

- 1) Memanfaatkan papan tulis untuk menuliskan prediksi siswa terhadap isi cerita dalam *Big Book*.
- 2) Memberi motivasi dan arahan kepada siswa agar pembelajaran kondusif.
- 3) Memegang dan memperlihatkan *Big Book* dengan cara yang benar agar siswa dapat mengamati *Big Book* secara keseluruhan, baik gambar maupun teks bacaannya.

3. Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini di laksanakan pada hari senin tanggal 01 April 2019, dan selasa 02 April 2019. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planing*)

Berdasarkan refleksi pada siklus I peneliti dan guru merencanakan tindakan kedua yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah dalam pembelajara pada siklus I dengan harapan siswa mengalami peningkatan hasil belajar. Pada tahap ini perencanaan ini peneliti menyiapkan rencana pembelajaran, media pembelajaran dan menyiapkan lembar observasi.

Peneliti juga merancang suatu kegiatan yang lebih menarik, dan efektif, menyiapkan bimbingan dan pelakuan yang khusus pada siswa-siswa yang belum terlihat ikut serta dalam pembelajaran, peneliti juga akan menggunakan media *Big Book* dengan maksimal.

b. Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan siklus II ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 01 sd Selasa 02 April 2019. Dalam hal ini Sesuai dengan perencanaan, siswa diarahkan untuk lebih aktif dan bersemangat dalam pembelajaran, dalam siklus ini sama dengan siklus

sebelumnya peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran (RPP). Tindakan di siklus II ini juga menerapkan solusi atau melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran dari hasil refleksi di siklus sebelumnya.

Adapun langkah-langkah dalam tindakan ini sebagai berikut:

- 1) Guru mengatur dan mengkondisikan siswa agar duduk dengan nyaman. Dengan dibagi beberapa kelompok.
- 2) Guru mengajak siswa untuk mengamati sampul dan mengulasnya (gambar, judul, penulis).
- 3) Guru mengajukan pertanyaan untuk memprediksi isi cerita.
- 4) Guru menulis prediksi siswa di papan tulis.
- 5) Guru membacakan cerita dengan lafal dan intonasi yang jelas.
- 6) Guru dan siswa mencocokkan prediksi siswa dengan isi cerita.
- 7) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa..
- 8) Guru membacakan cerita di dalam *Big Book* kembali dengan menunjuk setiap kata dan dengan intonasi dan ekspresi.
- 9) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau memberikan tanggapan.

- 10) Guru membacakan cerita di dalam *Big Book* dengan diikuti oleh seluruh siswa.
- 11) Siswa membaca cerita di dalam *Big Book* satu per satu (individual). Di dalam kelompok tersebut.
- 12) Guru mengingatkan siswa agar mendengarkan apa yang sedang dibacakan temannya.

Kemudian kegiatan akhir proses pembelajaran pada siklus II ini dilakukan kegiatan pengetesan peneliti dan wali kelas melakukan kolaborasi atau melakukan pengetesan kepada siswa secara bersama.

c. Observasi

Tahap ketiga dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi dilakukan guna mengamati aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran membaca lancar melalui media big book berlangsung. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Data yang dikumpulkan dari hasil observasi yaitu tentang proses pembelajaran siswa menggunakan media *Big Book* dan hasil pembelajaran siswa menggunakan media *Big Book*. Adapun hasil observasi siklus II sebagai berikut.

1. Aktivitas Siswa

Dalam kegiatan ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Adapun hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran sebagai berikut.

Tabel 4.5

**Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran
Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Skor					Jumlah skor
		1	2	3	4	5	
Pendahuluan							
1	Siswa membuka pembelajaran dengan menjawab salam dan membaca lafadz basmallah.					√	5
2	Siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran.				√		4
3	Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait tujuan pembelajaran, standar kompetensi dan kompetensi dasar yang di sampaikan.			√			3
Kegiatan Inti							
• Mengamati							
4	Siswa mengamati judul pada Big Book sesuai intruksi dari guru.					√	5
5	Siswa mengamati setiap kata yang ditunjuk oleh guru.				√		4
6	Siswa menyimak dan mengamati cara baca guru setiap kata yang ditunjuk oleh guru.			√			3
7	Siswa mendengarkan dan mengikuti cara						

	membaca teks cerita pendek pada Big Book yang telah dibacakan guru di depan dengan lafal dan intonasi yang jelas.				√		4
• Menanya							
8	Guru melakukan tanya jawab terhadap siswa terkait cerita pada <i>Big Book</i> dan cara membaca teks cerita dengan baik.				√		4
• Mengumpulkan Informasi							
9	Guru dan siswa mencocokkan prediksi siswa dengan isi cerita pada <i>Big Book</i> Tersebut.				√		4
• Menalar/mengasosiasikan							
10	Siswa membaca cerita yang di dalam <i>Big Book</i> satu per satu (individual).				√		4
11	Siswa diberikan tugas oleh guru untuk menuliskan beberapa kalimat sederhana yang terdapat di dalam buku.				√		3
• Mengkomunikasikan							
12	Siswa diminta maju untuk membacakan teks cerita pada <i>Big Book</i> didepan teman-temannya dengan menggunakan tanda baca, pelafalan dan intonasi yang baik dan jelas.				√		4
13	Siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini dengan bahasanya sendiri untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam memahami pelajaran hari ini.				√		3
Penutup							
14	Siswa dan guru melakukan tanya jawab prihal materi yang telah disampaikan.				√		4
15	Siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari atau dibahas.					√	5
16	Siswa mendengrkan guru, saat guru mengingatkan siswa untuk kembali belajar di rumah dan saat guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dipelajari dipertemuan selanjutnya.					√	4
17	Siswa dan guru menutup pembelajaran dengan membaca do'a bersama.					√	5
Jumlah							68

Rata-rata	4
Persentase	80%

Keterangan:

1. Sangat Kurang 2. Kurang 3. Cukup 4. Baik 5. Sangat Baik.

Rumus:

$$\text{Nilai Rata-rata (Mean)} = \frac{\sum x \text{ (Jumlah Nilai)}}{N \text{ (Jumlah Aspek)}} = \frac{68}{17} = 4$$

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{68}{85} \times 100 = 80\%$$

Berdasarkan tabel di atas menggambarkan bahwa siswa dalam kegiatan belajar mengajar termasuk kedalam kategori baik karena mendapat persentase 80%, menunjukkan bahwa mencapai angka yang diharapkan. Di siklus II ini siswa lebih aktif dari sebelumnya, Siswa sangat antusias terhadap media *Big Book* yang digunakan guru ketika proses pembelajaran.

2. Aktivitas Guru

Pada kegiatan ini, sama halnya dengan kegiatan pada siklus sebelumnya yaitu tentang bagaimana aktivitas guru selama melakukan proses pembelajaran aspek kegiatan yang diamati yaitu: pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Adapun aktivitas guru sebagai berikut:

Tabel 4.3

**Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran
Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Kategori					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
Pendahuluan							
1	Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca lafadz basmallah.				√		5
2	Menyiapkan ruang, alat dan media.				√		4
3	Memeriksa kesiapan siswa.				√		4
4	Melakukan kegiatan apersepsi.				√		4
5	Menyampaikan indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran.				√		4
Kegiatan Inti							
• Mengamati							
6	Guru memperlihatkan cerita pada <i>Big Book</i> kepada siswa, kemudian siswa mengamati media <i>Big Book</i> tersebut.				√		4
7	Guru mempraktikkan cara membaca cerita pendek pada <i>Big Book</i> dengan lafal dan intonasi yang jelas.				√		4
• Menanya							
8	Guru melakukan tanya jawab terhadap siswa terkait cerita pada <i>Big Book</i> dan cara membaca teks cerita dengan baik.				√		4
• Mengumpulkan Informasi							
9	Guru memperhatikan dan membimbing siswa yang sedang mempelajari cara membaca teks cerita dengan baik.				√		4
• Menalar/mengasosiasikan							
10	Guru meminta siswa untuk				√		4

	membaca cerita yang di dalam <i>Big Book</i> satu per satu (individual) kemudian guru memberikan tugas kepada siswa untuk menuliskan beberapa kalimat sederhana yang terdapat di dalam buku.						
• Mengkomunikasikan							
11	Guru meminta siswa maju untuk membacakan teks cerita pada <i>Big Book</i> didepan teman-temannya dengan menggunakan tanda baca, pelafalan dan intonasi yang baik dan jelas.				√		4
12	Guru mengajukan pertanyaan terkait dengan isi cerita teks bacaan pada <i>Big Book</i> untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam memahami isi cerita tersebut.				√		4
13	Guru mengajukan pertanyaan terkait pembelajaran hari ini dan meminta siswa untuk menyimpulkan materi hari ini dengan bahasanya sendiri untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam memahami pelajaran hari ini.				√		4
Penutup							
14	Guru melakukan tanya jawab prihal materi yang telah disampaikan.				√		4
15	Guru melakukan refleksi dari kegiatan yang sudah dilakukan. Sekaligus membuat kesimpulan bersama.				√		4
16	Guru memberikan tindak lanjut dengan memberi arahan atau tugas.				√		4
17	Menutup pembelajaran dengan					√	5

	membaca do'a bersama.						
Jumlah							70
Rata-rata							4,17
Persentase							82,35%

Keterangan:

1. Sangat Kurang 2. Kurang 3. Cukup 4. Baik 5. Sangat Baik.

Rumus:

$$\text{Nilai Rata-rata (Mean)} = \frac{\sum x \text{ (Jumlah Nilai)}}{N \text{ (Jumlah Aspek)}} = \frac{70}{17} = 4,17$$

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{70}{85} \times 100\% = 82,35\%$$

Berdasarkan hasil tabel di atas menggambarkan bahwa guru dalam kegiatan proses mengajar termasuk kedalam kategori sangat baik karena mendapat persentase 82,35%. Dalam pembelajaran menggunakan media *Big Book*, guru sudah melakukan pembelajaran yang maksimal dan mencapai kriteria yang diharapkan yaitu sangat baik.

2. Kemampuan Membaca Lancar

Berdasarkan pengamatan dari tindakan pada Siklus II mengenai kemampuan membaca lancar. Kemampuan membaca siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 4.7

Data Nilai Kemampuan Membaca Lancar pada Siklus II

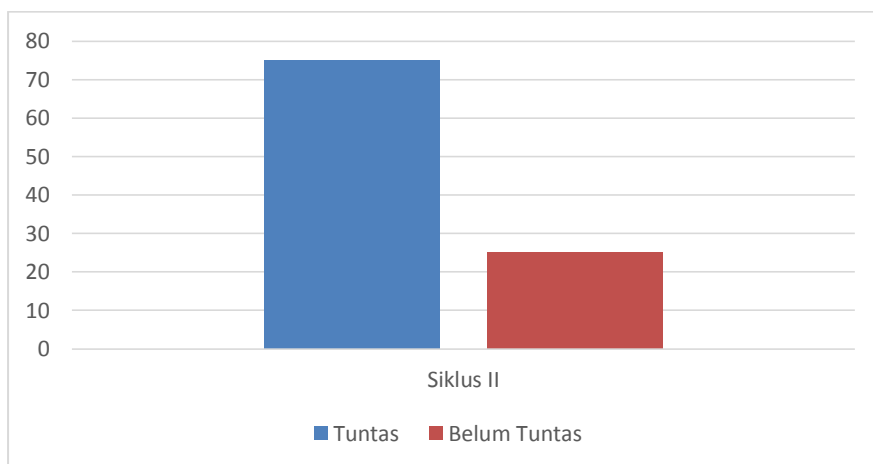
No	Nama Siswa	Aspek yang diamati				Jumlah Skor	Keterangan
		Pelafalan	Intonasi	Kelancaran	Tanda Baca		
		20	20	30	30		
1	Ade Aditya S	15	15	21	21	72	Tuntas
2	Adelia	17	17	24	24	82	Tuntas
3	Ahmad Mundir	15	15	20	20	70	Tuntas
4	Aksa Relansya	16	16	19	19	70	Tuntas
5	Aulia putri	18	17	25	25	85	Tuntas
6	Bagas Sandra	14	13	17	16	60	Belum Tuntas
7	Bahrul Ulum	18	17	25	25	85	Tuntas
8	Dhea Ananda P	17	16	24	24	81	Tuntas
9	Doni Komarudin	16	16	19	19	70	Tuntas
10	Fajar Khoirul A	16	15	20	19	70	Tuntas
11	Faroh Nazilah	17	16	24	23	80	Tuntas
12	Lisna Saskiya	16	15	20	19	70	Tuntas
13	M. Putra Ramadhan	14	12	18	16	60	Belum Tuntas
14	Muhamad Alvin	18	18	27	25	88	Tuntas
15	Muhamad Ilham	14	13	25	24	76	Tuntas
16	Muhamad Nurmalik	14	13	20	18	65	Belum Tuntas
17	Muhamad Risky	15	14	25	24	78	Tuntas
18	Muhamad Riziq	19	17	25	24	85	Tuntas
19	Najiyah Kamila	18	17	26	25	86	Tuntas
20	Nurfaujiah	16	15	20	19	70	Tuntas
21	Nurinayahtul Hayati	18	17	26	24	82	Tuntas
22	Ratih	15	14	23	23	75	Tuntas
23	Raudotul Kamila	14	13	20	18	65	Belum Tuntas
24	Riska Yuliana	15	14	24	22	75	Tuntas
25	Royani	18	17	26	24	85	Tuntas
26	Saepudin	14	13	20	18	65	Belum Tuntas

27	Saeful Bahri	12	10	13	13	48	Belum Tuntas
28	Sahrul Khawasi	14	12	17	17	60	Belum Tuntas
Jumlah		443	417	613	588	2058	
Nilai Rata-rata						73.5	
Presantase Ketuntasan						75%	
Presentase Belum Tuntas						25%	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahap siklus II hampir semua siswa mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media *Big Book* untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa sudah optimal dan kemampuan membaca siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan,

Grafik 4.3

Peresentase Hasil Belajar Siklus II Mengenai Kemampuan Membaca Lancar Siswa



d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dan siklus II, penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di MI Manbaul Hikmat Desa Padasuka Kec. Petir aktivitas siswa dan hasil belajar mengenai kemampuan membaca lancar siswa meningkat dengan baik.

B. Pembahasan

Hasil penelitian tindakan kelas dilaksanakan di kelas II MI Manbaul Hikmat, Desa Padasuka, Kec. Petir, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terkait tentang membaca lancar. Peneliti dan guru kelas melaksanakan pengamatan dan pembelajaran dengan beberapa tindakan, mulai dari siklus I dan siklus II peneliti mendapatkan temuan-temuan tersebut dapat diuraikan pada setiap siklus. Dan hasil belajar siswa mengenai kemampuan membaca lancar juga dapat dilihat pada tabel-tabel setiap siklus.

Data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian dipaparkan dan ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini data yang disajikan meliputi data aktifitas dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa karena penelitian dikatakan berhasil apabila proses dan hasil meningkat ke arah yang lebih baik. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama dua siklus. Penelitian ini menekankan pada kemampuan membaca lancar siswa melalui media *Big Book*.

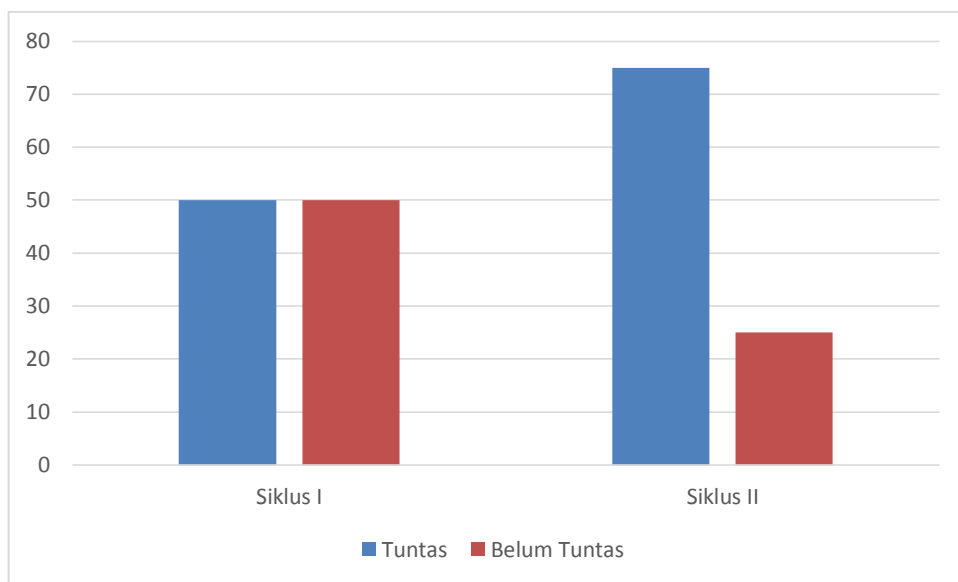
Tabel.4. 8
Hasil siswa mengenai kemampuan Membaca Lancar melalui Media
***Big Book* pada siswa kelas II MI Manbaul Hikmat. Pra-siklus,**
Siklus I, dan Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai yang diperoleh		
		Pra-siklus	Siklus I	Siklus II
1	Ade Aditya Saputra	65	68	72
2	Adelia	75	78	82
3	Ahmad Mundir	60	65	70
4	Aksa Relansya	58	62	70
5	Aulia putri	75	80	85
6	Bagas Sandra	55	57	60
7	Bahrul Ulum	80	82	85
8	Dhea Ananda Putri	75	78	81
9	Doni Komarudin	60	63	70
10	Fajar Khoirul Alam	60	65	70
11	Faroh Nazilah	70	75	80
12	Lisna Saskiya	65	68	70
13	M. Putra Ramadhan	52	55	60
14	Muhamad Alvin	80	85	88
15	Muhamad Ilham	68	73	76
16	Muhamad Nurmalik	58	60	65
17	Muhamad Risky	65	70	78
18	Muhamad Riziq	75	83	85
19	Najiyah Kamila	80	84	86
20	Nurfaujiah	65	68	70
21	Nurinayahtul Hayati	75	80	82
22	Ratih	65	70	75
23	Raudotul Kamila	60	63	65
24	Riska Yuliana	65	70	75
25	Royani	80	83	85
26	Saepudin	60	62	65
27	Saeful Bahri	40	43	48
28	Sahrul Khawasi	52	55	60
Jumlah		1,838	1,945	2,058
Nilai Rata-rata		65	69	73
Presentase Ketuntasan		35%	50%	75%
Presentase Belum Tuntas		64%	50%	25%

Berdasarkan tindakan yang dihasilkan pada siklus I dan siklus II ini menghasilkan kemampuan membaca siswa dalam membaca lancar menjadi meningkat. Dengan ini peneliti menjadikan rekapitulasi dari setiap siklus dengan gambar grafik di bawah ini.

Grafik 4.4

Hasil belajar siswa mengenai kemampuan Membaca Lancar melalui Media *Big Book* pada siswa kelas II MI Manbaul Hikmat. Pra-siklus, Siklus I, dan Siklus II



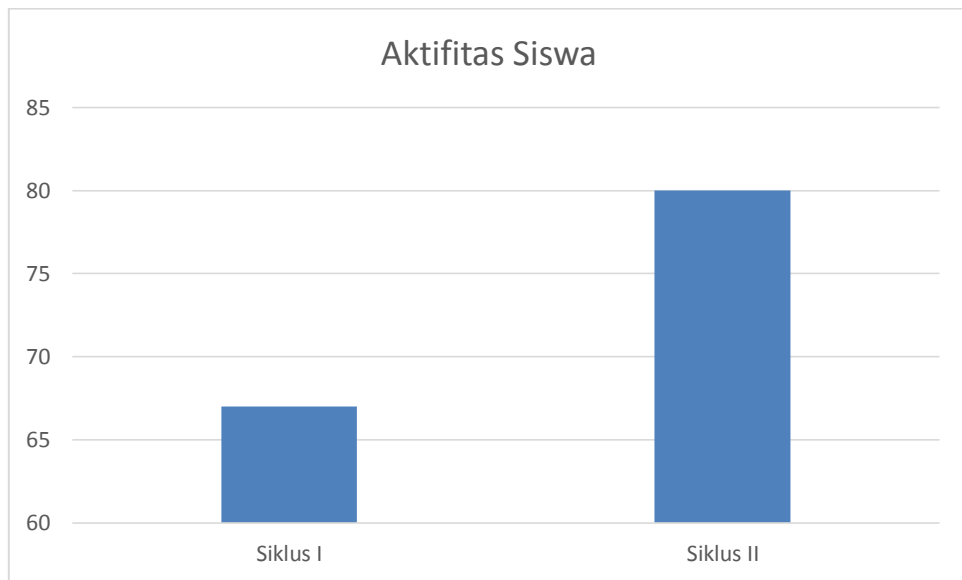
Berdasarkan dari grafik di atas, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sebelum sesudah penggunaan media big book. Pada Pra-siklus dengan persentase ketuntasan 35% dan yang belum tuntas 64%. Kemudian terjadi peningkatan setelah penggunaan media big book pada siklus I dengan persentase ketuntasan 50% dan yang belum tuntas 50%.

Kemudian terjadi peningkatan lanjutan untuk perbaikan pada siklus I yaitu pada siklus II dengan nilai presentase ketuntasan 75% dan nilai presentase yang belum tuntas 25%.

Di bawah ini Rekapitulasi hasil aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Grafik 4. 5

Rekapitulasi Hasil Aktivitas Siswa selama Proses Pembelajaran Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Pada siklus I presentase siswa yaitu 67%. Kemudian terjadi peningkatan presentase siswa di siklus II yaitu 80%.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis dan refleksi selama proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilakukan di kelas II MI Manbaul Hikmat Desa Padasuka Kec. Petir dalam meningkatkan kemampuan membaca lancar melalui media *Big Book*, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas pembelajaran siswa dengan menggunakan media *Big Book* pada pembelajaran Bahasa Indonesia terkait tentang membaca lancar pada siklus I sebesar 67%. Dan aktivitas guru sebesar 80%. Dimana siswa masih kurang aktif dan antusias dalam pembelajaran. Kemudian persentase aktivitas siswa di siklus II yaitu 80%, dan guru 80,35%. Pada siklus ini siswa lebih aktif dan antusias siswa sangat tinggi terhadap penggunaan media *Big Book*. Guru juga lebih optimal menggunakan media *Big Book* dalam pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa dan guru dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan.
2. Hasil dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan penulis bahwa penggunaan media *Big Book* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Manbaul Hikmat Desa Padasuka Kec. Petir dapat meningkatkan kemampuan membaca lancar. Hal ini di

lihat dari tabel Hasil siswa mengenai Kemampuan Membaca Lancar melalui Media *Big Book* pada siswa kelas II MI Manbaul Hikmat pada siklus I dengan persentase ketuntasan 50% mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase ketuntasan 75% dan mencapai nilai rata-rata 73.5 sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan Media *Big Book* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca lancar di kelas II MI Manbaul Hikmat sudah menunjukkan hasil yang baik.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan Media *Big Book* dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia harus di terapkan. Hal ini dapat menciptakan pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan dan juga mendorong/memotivasi terhadap minat baca siswa.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MI Manbaul Hikmat.

